

**HUBUNGAN MANAJEMEN STRATEGI DENGAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MADRASAH IBTIDIYAH NURUL ISLAM BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

Miftahul Afkarina

NIM : T20173001

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JUNI 2021**

**HUBUNGAN MANAJEMEN STRATEGI DENGAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MADRASAH IBTIDIYAH NURUL ISLAM BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Miftahul Afkarina

NIM : T20173001

**IAIN JEMBER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JUNI 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN MANAJEMEN STRATEGI DENGAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MADRASAH IBTIDIYAH NURUL ISLAM BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Miftahul Afkarina

NIM : T20173001

Disetujui Pembimbing



Fikri Apriyono, M. Pd.

NUP. 20160383

## LEMBAR PENGESAHAN

### HUBUNGAN MANAJEMEN STRATEGI DENGAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDIYAH NURUL ISLAM BALUNG JEMBER

#### SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 17 Juni 2021

#### Tim Penguji

Ketua





Rif'an Humaidi, M.Pd.I  
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Siti Aminah, M.Pd  
NIP. 198405212015032003

#### Anggota:

1. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd (  )
2. Fikri Apriyono, S.Pd, M.Pd (  )

#### Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Siti Aminah, M.Pd.I  
NIP. 198405212015032001



## MOTTO

*“Few people are capable of expressing with equanimity opinions which differ from the prejudices of their social environment. Most people are incapable of forming such opinions.” — Albert Einstein*

(Hanya sedikit orang yang mampu mengekspresikan pendapat berimbang yang berbeda dari prasangka lingkungan sosial mereka. Kebanyakan orang tidak mampu membentuk opini semacam itu)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Essay to Leo Baeck, diakses 10 April 2021, [www.goodreads.com](http://www.goodreads.com).

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tersayang, M. Nur Muklis dan Siti Mu'awanah, terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Adikku tercinta Reza Alfiana Rohman, dan para sepupu yang selalu menghibur, Azizatul Fitria, Zunita Mahestra Tri Lestari Suwito, dan Danesha Dwi Patra, dan seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. KH. Muhyiddin Abdusshomad dan Dr. Ny. Hj. Hodaifah, M. Pd. I selaku Syaikhul Ma'had Pesantren Nuris Jember dan segenap keluarga besar, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang tidak bisa didapatkan di tempat lain.
4. Seluruh tim redaksi Majalah Nuris Jember, yang telah memberikan banyak pengalaman dan pengajaran tentang penulisan karya sehingga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh sahabat di Pesantren Nuris Jember, C1 MPI 2017, dan teman-teman lainnya yang sudah memberikan semangat dan bantuan dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Sahabat Hida Knight, yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan ikhlas dan tanpa pamrih ketika saya membutuhkan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini.

7. Sahabat Alfi Lailiatus Sa'adah dan Siti Fatimah yang sangat banyak memberikan bantuan, semangat, dan doa mulai awal perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
8. Sahabat Himmatul Ulya Alfitriyani dan Hidayatul Adilah, terimakasih telah menjadi seseorang yang selalu ada dalam situasi apapun.
9. Kepada semua teman-teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabil'alamiinn*, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan dan menganugrahkan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan serta atas berkah, ridho dan hidayahNya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Manajemen Strategi dengan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember”.

Shalawat serta salam penulis panjatkan untuk Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari zaman kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, serta yang telah menjadi tauladan untuk umat islam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan sekaligus pertanggungjawaban akhir penulis sebagai mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis dengan penuh kerendahan hati mengharapkan dan menerima saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada keluargaku yang tercinta, Ibu Siti Mu'awanah dan Bapak M. Nur Muklis yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun materil, juga untuk Adikku Reza Alfiana Rohman yang selalu memberikan do'a dan semangat.

Kemudian, penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam dan tak terkira kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S. E., M. M, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember

2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Nuruddin, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember.
4. Bapak Fikri Apriyono, M. Pd, selaku dosen pembimbing, terima kasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan dan kebijaksanaannya berkenan dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen penguji, Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I, Ibu Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd, Bapak Fikri Apriyono, M.Pd, dan Ibu Siti Aminah, M.Pd.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Seluruh staff akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
8. Kepala Sekolah dan seluruh pihak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung, terimakasih telah mengizinkan penulis untuk meneliti di lembaga ini.

Bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan rasa terima kasih banyak atas segala doa dan dukungannya serta mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan, bantuan dan amal baik dari berbagai pihak tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan penulis senantiasa berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Jember, 10 Juni 2021

Penulis  
Miftahul Afkarina

## ABSTRAK

**Miftahul Afkarina, 2021:** *Hubungan Manajemen Strategi dengan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.*

**Kata Kunci:** manajemen strategi, mutu pendidikan.

Manajemen strategi memiliki hubungan dengan manajemen pendidikan. Jika manajemen operasional memiliki fungsi dan proses melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*), manajemen strategi memiliki fungsi dan proses melalui formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Mutu juga selalu melekat dalam dunia pendidikan. Dengan adanya manajemen strategi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat menghasilkan mutu pendidikan baik, yang sesuai standar yang telah tercantum dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menjelaskan gambaran manajemen strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung, 2) Menjelaskan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung, dan 3) Mengetahui adakah hubungan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu manajemen strategi (X) dan mutu pendidikan (Y).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung dengan jumlah 30 orang, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dari tenaga pendidik dan kependidikan tersebut. Instrument dalam penelitian menggunakan pedoman angket untuk mendapatkan skor manajemen strategi dan skor mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Manajemen strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung berada pada kriteria sedang dengan presentase 63,3%, 2) Mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung berada pada kriteria sedang dengan presentase 70%, 3) Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi antara dua variabel adalah 0,029 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis korelasi *pearson's product moment* antara dua variabel yaitu  $r_{hitung} = 0,400 \geq r_{tabel} = 0,361$  dengan taraf signifikansi 5%, dan yang berarti bahwa terdapat hubungan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan dengan tingkatan sedang.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Variabel .....	11
1. Variabel Penelitian .....	11
2. Indikator Variabel .....	12
F. Definisi Operasional.....	13
G. Asumsi Penelitian.....	14
H. Hipotesis.....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori.....	19
1. Manajemen Strategi.....	19
2. Mutu Pendidikan .....	37
3. Hubungan Manajemen Strategi dengan Mutu Pendidikan.....	42



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel .....	45
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	46
D. Analisis Data .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA ANALISIS.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	61
1. Sejarah Madrasah .....	61
2. Profil Madrasah .....	62
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah .....	64
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	65
5. Sarana dan Prasarana.....	67
B. Penyajian Data.....	69
1. Uji Validitas .....	73
2. Uji Reliabilitas.....	76
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	78
1. Analisis Deskriptif.....	78
2. Analisis Inferensial.....	81
D. Pembahasan.....	86
1. Manajemen Strategi.....	86
2. Mutu Pendidikan .....	88
3. Hubungan Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan .....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Simpulan.....	93
B. Saran-Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1. 1	Indikator Variabel .....	12
3. 1	Kisi-Kisi Manajemen Strategi .....	48
3. 2	Kisi-Kisi Mutu Pendidikan .....	49
3. 3	Koefisien Reliabilitas .....	54
3. 4	Tabel Korelasi .....	58
4. 1	Jumlah Siswa dan Rombel .....	64
4. 2	Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	66
4. 3	Daftar Sarana dan Prasarana .....	68
4. 4	Skor Manajemen Strategi .....	69
4. 5	Skor Mutu Pendidikan .....	70
4. 6	Tabel Revisi Angket .....	72
4. 7	Keputusan Validitas Variabel X .....	74
4. 8	Keputusan Validitas Variabel Y .....	75
4. 9	Uji Reliabilitas Variabel X .....	77
4. 10	Uji Reliabilitas Variabel Y .....	77
4. 11	Analisis Statistik Deskriptif .....	78
4. 12	Kategorisasi Manajemen Strategi .....	79
4. 13	Kategorisasi Mutu Pendidikan .....	80
4. 14	Tabel Penolong.....	81
4. 15	Uji Normalitas .....	83
4. 16	Uji Linieritas. ....	84
4. 17	Tabel Uji Korelasi Pearson's Product Moment .....	85

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Model Manajemen Strategi .....	29
4.1	Diagram Manajemen Strategi .....	88
4.2	Diagram Mutu Pendidikan .....	89



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap diri manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena dapat membantu proses pengembangan potensi dalam upaya mencapai kesejahteraan hidup. Indonesia memandang peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Oleh karenanya, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menjelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga sebuah proses menyiapkan generasi-generasi yang tidak hanya kaya akan pengetahuan, seperti dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab.

Salah satu jalan dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut telah diatur melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Peraturan ini memiliki sifat lebih operasional karena konsentrasi mengatur tentang dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Pendidikan dilaksanakan secara individu (informal) dan kelembagaan (formal). Secara individu, pendidikan lebih condong kepada kegiatan bimbingan atau pendampingan internal keluarga terhadap anak-anaknya dalam menumbuhkan rasa kasih sayang, dan menampilkan sebuah sikap terpuji dan sikap sosial. Secara kelembagaan, pendidikan berbentuk formal berjenjang yang sesuai dengan tingkatan usia peserta didik. Kunci sukses dalam pelaksanaan pendidikan yang harus dimiliki dan sekaligus merupakan daya saing yang paling efektif adalah mutu/kualitas.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelembagaan formal ini dibutuhkan sebuah manajemen yang tepat oleh pengelola lembaga dalam hal peningkatan mutu sumber daya manusia maupun mutu pendidikannya. Manajemen dalam

---

<sup>1</sup> H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27.

pendidikan adalah suatu proses mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan dan laboratorium untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan manajemen yang baik agar dapat mencetak generasi sesuai keinginan dan kebutuhan lingkungan maupun Negara.

Aktifitas manajerial dalam organisasi dengan pola kerjasama sebagai proses mencapai tujuan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat As-Saff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

*“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalannya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”*

Ayat tersebut menyampaikan bahwa barisan orang-orang yang teratur, dalam hal ini yaitu organisasi harus kuat dalam memegang prinsip. Untuk mewujudkan organisasi yang kokoh diperlukan adanya kesesuaian konsep (perkataan) dan pelaksanaan (*at-tawafuq baina al-qauli wa al-amal*). Kemudian, menjelaskan bahwa solidaritas (yang diibaratkan sebagai bangunan yang kokoh) dalam organisasi memiliki tiga ciri-ciri yaitu masing-masing komponen didalamnya bisa menguatkan satu dan yang lain, bersinergi dalam bekerja serta memiliki program yang jelas, dan ketepatan dalam penempatan orang sesuai dengan kemampuannya.

Salah satu yang menjadi bagian dari manajemen dalam dunia pendidikan adalah manajemen strategi. Manajemen strategi merupakan suatu seni (keterampilan), teknik, dan ilmu merumuskan, mengimplmentasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Manajemen strategi memiliki hubungan dengan manajemen pendidikan. Jika manajemen operasional memiliki fungsi dan proses melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*), manajemen strategi memiliki fungsi dan proses melalui formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.. Proses aktivitas ini dibuat oleh pimpinan organisasi dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan.

Manajemen strategi berfokus kepada proses penetapan tujuan sebuah organisasi, membuat dan mengembangkan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai tujuan, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Sehingga manajemen ini memiliki fokus dalam pengelolaan organisasi berdasarkan pendekatan terhadap analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan

---

<sup>2</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 5

untuk merancang aktivitas dalam rangka mencapai visi dan misi organisasi yang telah ditentukan.

Penerapan manajemen strategi di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan memungkinkan suatu organisasi penyelenggara pendidikan (termasuk di dalamnya sekolah dan departemen pendidikan) untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam membentuk masa depan lembaga pendidikan di dunia global. Penerapan konsep berpikir dan bertindak strategik, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengawali dan mempengaruhi daripada hanya memberi respon terhadap berbagai tuntutan dan aktivitas rutin dan birokratis, namun lebih dari itu lembaga pendidikan harus dapat berusaha keras merencanakan kegiatan-kegiatan strategis, dalam implementasi dan pengendalian segenap operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan strategis yang telah dirumuskan.<sup>3</sup>

Manajemen strategi adalah salah satu hal yang membantu lembaga dalam mencapai mutu pendidikan.<sup>4</sup> Manajemen mutu terpadu pendidikan (MMTP) ialah suatu pendekatan dalam usaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus-menerus atas jasa, manusia, produk dan lingkungan . Mengenai masalah mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri.

---

<sup>3</sup> Nur Hayati, "Pengaruh Penerapan Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), 3.

<sup>4</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 567

Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Untuk menjalankan pendidikan dengan berbagai komponen tersebut seyogyanya dibutuhkan manajemen sebagai pengarah sekaligus bahan penggerak dalam menjalankan pendidikan. Sementara mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai atau hasil yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurung waktu tertentu.<sup>5</sup>

Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dengan berbagai pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa.

Terkait mutu pendidikan, Islam juga telah memberikan petunjuk salah satunya melalui hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

المُؤْمِنُ الْقَوِيُّ، خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah ketimbang orang mukmin yang lemah”. (HR. Muslim)

Hadits tersebut mengandung arti mukmin yang kuat imannya, tubuhnya, dan amalnya lebih baik daripada mukmin yang lemah imannya atau lemah dalam hal amalan dan tubuhnya. Mereka (yang memiliki kekuatan)

---

<sup>5</sup>Jamaluddin Iskandar, “Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah,” *Jurnal Idaarah I*, No. 2, (Desember 2017): 268.



memberikan manfaat besar dengan kekuatan tersebut dalam *jihad fi sabilillah*, merealisasikan kemaslahatan kaum muslimin, membela Islam dan kaum muslimin, serta merendahkan musuh Islam dan berdiri menghadapi musuh tersebut.

Kekuatan dalam diri manusia dapat dibentuk dengan cara meningkatkan kualitas diri. Konsep tersebut diperkuat dengan filsafat hidup Rasulullah yaitu “*tiada hari tanpa peningkatan kualitas hidup*”.<sup>6</sup> Dan ini berkaitan dengan konsep manajemen mutu terpadu serta prinsip-prinsip yang ada di dalamnya, terutama masalah kualitas dan totalitas.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam tahap pra-penelitian ini yaitu bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam adalah salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang berdiri di Desa Balung Kulon Kecamatan Balung. Strategi madrasah ini yang telah dilakukan yaitu mengadakan rapat internal yang dipimpin oleh kepala yayasan untuk rencana menyatukan lembaga karena madrasah ini mulanya adalah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam II yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Islam Balung. Kemudian juga penyeimbangan antara tradisi masyarakat dan tradisi dua lembaga agar tidak terjadi perubahan besar juga penyesuaian dengan tradisi lingkungan baru yang akan ditempati sebagai lingkungan pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran.

Sosialisasi yang dilakukan secara bertahap sebagai penyampaian keputusan untuk penggabungan dua lembaga juga dilaksanakan kepada

---

<sup>6</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 528

seluruh wali murid guna memberikan saran dan masukan untuk membantu proses identifikasi lingkungan eksternal meliputi peluang, ancaman, bahkan hambatan.

Manajemen strategi sangat penting untuk diterapkan di madrasah ini agar pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan dari penyatuan dua lembaga menjadi tetap teratur dan bekerjasama dengan baik antar-SDM. Selain itu, juga dapat menganalisis kondisi internal dan eksternal agar tetap eksis di tengah masyarakat. Kemudian, menjaga kualitas/mutu madrasah juga penting untuk tetap dipercaya oleh masyarakat dalam mendidik dan membimbing anak pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang berwawasan keagamaan Islam dan memiliki paham *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

Diterapkannya manajemen strategi juga diharapkan dapat memperbaiki atau menyusun kembali sistem rangkaian pendidikan agar tetap terbentuk mutu pendidikan yang lebih baik, sehingga siswa dapat sepenuhnya mengasah kemampuan, bakat, dan minat sehingga kelak menjadi lulusan yang berkualitas.

Sesuai uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian terhadap hubungan manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember. Kriteria keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dengan kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah, staf dan guru dalam melaksanakan rencana dan strategi yang telah ditetapkan serta menghasilkan lulusan atau alumni yang sesuai dengan standar kompetensi Nasional. Sehingga dapat dilihat apakah terdapat

hubungan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember. Oleh karena itu, judul yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Hubungan Manajemen Strategi dengan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini difokuskan pada hubungan manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.

Maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember?
2. Bagaimana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember?
3. Adakah hubungan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan manajemen strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.
2. Untuk menjelaskan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.
3. Untuk mengetahui hubungan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan khususnya mengenai hubungan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Jember khususnya untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai hubungan manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.

#### b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangasih dalam kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tentang manajemen strategi dan hubungannya dengan mutu pendidikan.

#### c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini mampu memberi pengetahuan dalam memahami mutu pendidikan melalui program-program yang telah disusun oleh manajemen strategi sekolah.

d) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi sekolah dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam aktifitas akademik mengenai hubungan manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.

e) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dijadikan sebagai bahan rujukan mengenai hubungan manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.

## E. Ruang Lingkup Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup>

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel terikat. Adapun

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 38

variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen strategi. Variabel ini dilambangkan (X).

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah mutu pendidikan. Variabel ini akan disimbolkan dengan (Y).

## 2. Indikator Variabel

Indikator variabel dalam penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David dan teori mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Baker, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Indikator Variabel**

Variabel	Indikator
Manajemen Strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perumusan Visi dan Misi</li> <li>2. Perumusan tujuan</li> <li>3. Analisis lingkungan internal dan eksternal</li> <li>4. Penetapan sasaran jangka panjang</li> <li>5. Penetapan sasaran tahunan</li> <li>6. Pemberdayaan sumber daya sekolah</li> <li>7. Kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>8. Evaluasi kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>9. Evaluasi program kegiatan</li> <li>10. Penindak lanjutan terhadap kesalahan</li> </ol>

Mutu Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan sarana pembelajaran</li> <li>2. Pelayanan yang sesuai kebutuhan</li> <li>3. Pelibatan dalam Pengambilan Keputusan</li> <li>4. Hak dalam memberikan asumsi</li> <li>5. Konsep prioritatisasi</li> <li>6. Variabilitas kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>7. Pelatihan kinerja guru</li> <li>8. Evaluasi aktifitas pendidikan</li> </ol>
-----------------	---

Dari adanya indikator-indikator variabel diatas maka akan dipahami secara benar tentang maksud pembahasan dari penelitian ini.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Manajemen Strategi**

Manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dan menghasilkan formulasi, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa manajemen strategi merupakan penerapan rangkaian manajemen yang menghasilkan suatu formulasi, yang kemudian diterapkan di lingkungan pendidikan.

### **2. Mutu Pendidikan**

Mutu adalah standar baik atau buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat berupa kepandaian, kecerdasan, kecakapan dan sebagainya.

Sedangkan pendidikan adalah sebuah proses pengajaran dan

pembimbingan atas pribadi seseorang untuk mengembangkan potensinya sehingga menjadi manusia yang lebih baik setiap harinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan mencakup dua komponen yakni apa dan bagaimana menjalankan perencanaan pendidikan. Tujuan adanya mutu pendidikan adalah memenuhi kepuasan pelanggan yakni dalam dunia pendidikan ialah pelanggan internal dan eksternal (masyarakat).

### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah kenyataan penting yang dianggap benar sehingga kebenarannya tidak diragukan. Dalam kata lain, asumsi adalah pernyataan yang diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan, dan percobaan dalam penelitian sebelumnya.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan. Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah bahwa manajemen strategi melibatkan keputusan-keputusan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga kependidikan untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan, sehingga keputusan yang dihasilkan akan menjadi dasar pelaksanaan kegiatan organisasi maupun pembelajaran. Hal ini yang akan menunjang pada mutu pendidikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 63.



## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi.<sup>9</sup> Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>10</sup>

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dikemukakan beberapa hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu bahwasannya  $H_0$  adalah nihil atau tidak ada. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang terjadi adalah:

- 1)  $H_0$ : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.
- 2)  $H_a$ : terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.

## I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, pada bab ini terdapat sub-sub bab yaitu latar belakang masalah penelitian tentang hubungan manajemen strategi dengan

<sup>9</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 64.

mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, pada bab ini terdapat sub bab yakni kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang memaparkan hasil penelitiannya dan berisi tentang kajian teori yang berfungsi sebagai landasan teori untuk menganalisa data tentang manajemen strategi dan mutu pendidikan madrasah.

Bab tiga metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat penyajian data dan analisis, bab ini berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis juga pembahasan temuan.

Bab lima penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran, kemudian terdapat pula daftar pustaka serta lampiran-lampiran penelitian.

IAIN JEMBER

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi penelitian ini meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan Ivo Avulia BR. Ginting pada tahun 2018 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dengan judul “Pengaruh Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategi mulai dari perencanaan hingga evaluasi dipimpin oleh kepala sekolah dan dilaksanakan oleh seluruh perangkat-perangkatnya dengan *job desc* masing masing sehingga dapat mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dengan baik.
2. Penelitian oleh Moh. Rois Abin pada tahun 2017 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul “Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus Di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dan MAN Kota Blitar)”. Penemuan dari penelitian ini yaitu perencanaan dan implementasi strategik dilakukan melalui pembentukan tim perumus yang diimbangi dengan penyusunan perangkat mengajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

3. Nur Hayati Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Manajemen Strategi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin” pada tahun 2013 menjelaskan bahwa pengaruh antara penerapan manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Madani Alauddin dalam hal ini variabel X terhadap Y adalah positif memberikan pengaruh yang signifikan. Penerapan manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga sekolah sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan atau pencapaian pendidikan yang lebih baik, yang sesuai dengan harapan pelanggan.
4. Etik Kurniawati Mahasiswa STIT Madina Sragen dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Gondang Sragen) pada tahun 2017 memberi kesimpulan bahwa Implementasi strategi di MA NU Gondang Sragen dilakukan dengan menjabarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang evaluasinya melalui rapat formal/informal. Hasil evaluasi strategi dijadikan acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan rencana pengembangan sekolah.

Keempat penelitian tersebut menunjukkan beberapa perbedaan fokus dan tujuan penelitian dengan penulis dan persamaan variabel penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Rois Abin dan Etik Kurniawati yang mengkaji tentang manajemen strategi terhadap mutu pendidikan berbeda dengan yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sedangkan persamaannya adalah meneliti tentang manajemen strategi dan mutu pendidikan.

Ivo Avulia BR. Ginting dan Nur Hayati dalam penelitiannya tentang manajemen strategi pendidikan memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan yaitu dalam objek penelitiannya mengulas tentang manajemen strategi dan mutu pendidikan dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu kedua penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang mencari seberapa berpengaruhnya variabel X terhadap variabel Y dan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis data korelasi *pearson product moment* yang akan menemukan seberapa kuat hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

## **B. Kajian Teori**

### 1. Manajemen Strategi

#### a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris: “*management*”, dengan kata kerja “*to manage*” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin; kata benda “*management*”, dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Terdapat pula

pakar yang berpandangan bahwa kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu berasal dari kata “*mantis*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja “*managere*” yang artinya menangani. Kata “*managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja “*to manage*”, dengan kata benda “*management*”, dan “*manage*” untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.<sup>1</sup>

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Definisi lain dari manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Manajemen sebagai seni membutuhkan tiga unsur, yaitu: pandangan, pengetahuan teknis dan komunikasi. Ketiga unsur tersebut terkandung dalam manajemen. Oleh karena itu, keterampilan perlu dikembangkan melalui pelatihan manajemen, seperti halnya melatih seniman. Manajemen sebagai suatu profesi dituntut mempunyai kemampuan/kompetensi: konseptual, sosial dan teknis. Kemampuan konsep adalah kemampuan mempersepsi organisasi sebagai suatu sistem, memahami perubahan pada setiap bagian berpengaruh

---

<sup>1</sup>Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

<sup>2</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 2.

terhadap keseluruhan organisasi. Kemampuan ini diperlukan agar manajer mampu bekerja sama dan memimpin kelompoknya dengan memahami anggota sebagai individu dan kelompok. Sedangkan kemampuan tehnik bidang khusus, misalnya teknik penyusunan program, anggaran.<sup>3</sup>

Manajemen sebagai profesi. Tidak semua pekerjaan adalah profesi. Pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh semua orang bukanlah pekerjaan profesi. Pekerjaan menyapu dengan sapu lidi, belum menjadi profesi karena semua orang bisa mengerjakannya. Tetapi menyapu dengan mesin, bisa menjadi profesi karena tidak semua orang bisa menyapu dengan sapu mesin. Suatu pekerjaan menjadi profesi, bila pekerjaan tersebut menuntut keahlian khusus, sehingga menjadi orang yang profesional maka seseorang yang mengerjakan pekerjaan profesi tersebut harus memiliki pendidikan akademik, pelatihan dan pengalaman kerja di bidang profesi tersebut.<sup>4</sup>

Manajemen sebagai ilmu. Tidak semua pengetahuan (*knowledge*) dapat menjadi ilmu (*science*). Suatu pengetahuan menjadi ilmu bila didukung oleh tiga pilar ilmu, yaitu aspek ontologis, epistemologi dan aksiologi. Ontologis adalah objek ilmu atau yang menjadi bidang garapan ilmu. Manajemen telah menjadi ilmu, karena telah memiliki objek atau bidang garapan yaitu mengatur kerjasama antar orang untuk mencapai tujuan. Epistemologi adalah metode yang

---

<sup>3</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), cet. Ke-11, 2.

<sup>4</sup> Fatah, 3

digunakan untuk mengembangkan ilmu. Metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu manajemen antara lain dengan metode penelitian baik metode kuantitatif, kualitatif maupun kombinasi. Aksiologi terkait dengan manfaat ilmu, dalam hal ini adalah ilmu manajemen.<sup>5</sup>

Sedangkan kata strategis berasal dari bahasa Yunani: “*Strategos*” (*Stratos* = militer dan “*ag*” = memimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Menurut istilah, strategi (*strategy*) diartikan sebagai rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi.<sup>6</sup>

Beberapa pengertian tentang manajemen dan strategi tersebut memberikan pengertian bahwa manajemen strategi merupakan suatu rangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen strategi didefinisikan oleh Ansoff sebagai “*a systematic approach to a major and increasingly important*

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 12.

<sup>6</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan* (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 147.



*responsibility of general management: to position and relate the firm to its environment in a way which will assure its continued success and make it secure from surprises*”, yaitu manajemen strategi merupakan pendekatan sistematis yang menjadi bagian penting dari manajemen untuk memposisikan dan menghubungkan perusahaan dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Ada beberapa pendapat lain yang mengemukakan pengertian dari manajemen strategi, pendapat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Menurut Wahyudi manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa mendatang.
- 2) Menurut Gluek & Jauch mengemukakan bahwa manajemen strategi merupakan arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada perkembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.
- 3) Menurut Nawawi manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh

<sup>7</sup> John A. Pierce dan Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* (Jakarta: Salemba Empat), 3

<sup>8</sup> Akdon, *Strategic Management*, 5.

seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya.

Manajemen strategi memiliki hubungan dengan manajemen pendidikan. Jika manajemen operasional memiliki fungsi dan proses melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*), manajemen strategi memiliki fungsi dan proses melalui formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Manajemen strategi memiliki lima langkah formulasi atau perumusan strategi yang harus dilakukan. *Pertama*, perumusan visi (*mission determination*), *kedua*, asesmen lingkungan eksternal (*environmental eksternal assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah, *ketiga*, asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal, *keempat*, perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap mata pelajaran, *kelima*, penentuan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 134.

Jadi, manajemen strategi dapat disimpulkan sebagai suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggungjawab manajemen, mengondisikan organisasi kepada posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan. Melalui manajemen strategi harus dipastikan bahwa tujuan perusahaan (sekolah) akan dicapai. Oleh karena itu, pemimpin sekolah menggunakan pendekatan yang sistematis dalam menyusun strategi program sekolah.<sup>10</sup>

b. Manfaat dan Fungsi

Penerapan manajemen strategi pada suatu lembaga, baik dalam lembaga pendidikan maupun non pendidikan dapat memberi manfaat terhadap lembaga tersebut. Manfaat dari manajemen strategi adalah untuk membantu organisasi merumuskan strategi-strategi yang lebih baik melalui penggunaan pendekatan terhadap pilihan strategi yang lebih sistematis, logis, dan rasional.

Manfaat lainnya adalah hadirnya peluang bahwa proses tersebut menyediakan ruang yang mampu memberdayakan individu. Keuntungan yang diperoleh dari penerapan manajemen strategi ada dua yaitu keuntungan keuangan dan keuntungan non keuangan.

Keuntungan keuangan yaitu organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategi lebih menguntungkan dan berhasil dari

---

<sup>10</sup> Sagala, 129.

pada yang tidak. Keuntungan non keuangan menurut Greenley adalah:<sup>11</sup>

- 1) Memungkinkan identifikasi, pemprioritasan, dan pemanfaatan peluang yang muncul
- 2) Menyediakan pandangan yang objektif tentang persoalan-persoalan manajemen
- 3) Merepresentasikan sebuah kerangka kerja untuk aktivitas koordinasi dan kontrol yang lebih baik
- 4) Meminimalkan efek-efek dari kondisi dan perubahan yang tidak menguntungkan
- 5) Memungkinkan keputusan-keputusan besar yang mampu mendukung tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik

Manajemen strategi juga memberikan manfaat kepada perusahaan, dalam hal ini adalah sekolah, yaitu manajer pada seluruh tingkatan dalam perusahaan dapat berinteraksi dalam proses perencanaan dan implementasi. Sebagai hasilnya, konsekuensi perilaku manajemen strategi serupa dengan pengambilan keputusan partisipatif. Oleh karena itu, penilaian yang akurat mengenai dampak dari perumusan strategi terhadap kerja organisasi meliputi keuangan dan keuangan (pengukuran dampak berdasarkan pada perilaku.

---

<sup>11</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 26.

Beberapa dampak penerapan manajemen strategi adalah meningkatkan kesejahteraan perusahaan.<sup>12</sup>

Terkait dengan fungsi, pada dasarnya fungsi dari strategi adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain
- 2) Menghubungkan atau mengkaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya
- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru
- 4) Menghasilkan dan membandingkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang
- 5) Mengkoordinasikan dan mengerahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan
- 6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu

#### c. Proses Manajemen Strategi

Proses dalam manajemen strategi memiliki tiga tahap penting yang tidak dapat dilewatkan oleh perusahaan (sekolah) ketika akan

<sup>12</sup> Robinson, *Manajemen Strategis*, 4.

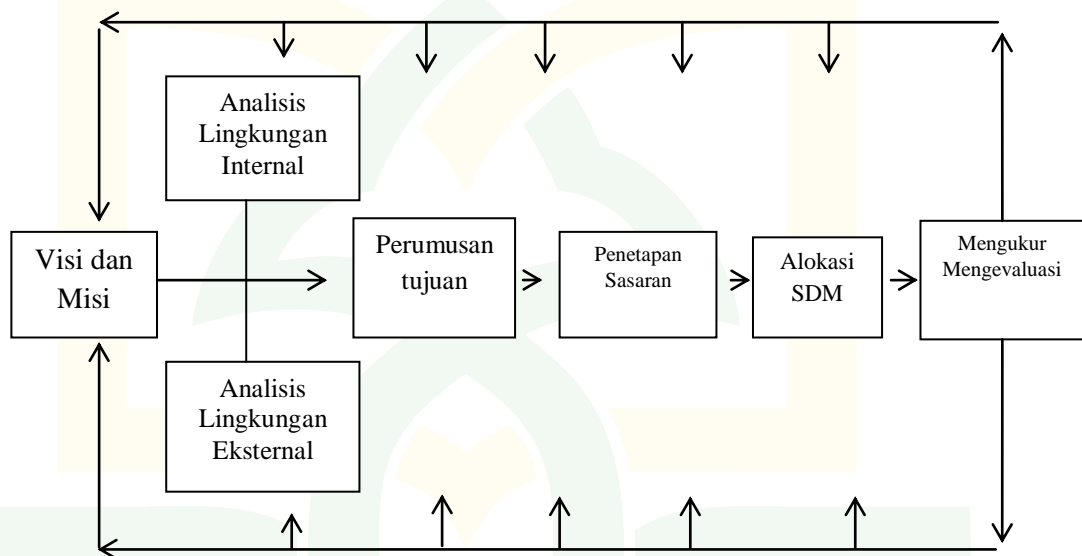
<sup>13</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 7.

merencanakan strategi yaitu perumusan strategi, implementasi/penerapan strategi dan evaluasi strategi.

- 1) Formulasi strategi, adalah tahap awal dimana perusahaan menetapkan visi dan misi disertai analisa mendalam terkait faktor internal dan eksternal perusahaan dan penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi bisnis dimana akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi perusahaan.
- 2) Implementasi strategi, merupakan langkah dimana strategi yang telah melalui identifikasi ketat terkait faktor lingkungan eksternal dan internal serta penyesuaian tujuan perusahaan mulai diterapkan atau diimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan intensif dimana setiap divisi dan fungsional perusahaan berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing.
- 3) Evaluasi strategi, adalah tahap akhir setelah strategi diterapkan dalam praktek nyata dinilai efektifitasnya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indikator sukses yang dicapai dan mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan dan penerapan lanjutan dimasa yang akan datang agar lebih baik dan efektif.

Tahapan-tahapan tersebut memiliki detail-detail aktivitas kunci yang akan memperjelas proses perencanaan strategi pada perusahaan

(sekolah), sebagaimana yang ditunjukkan pada model manajemen strategis komprehensif.<sup>14</sup> Model manajemen strategis tersebut, menunjukkan relasi antara komponen-komponen proses manajemen strategis rinci yang dapat diterima secara luas. Model manajemen strategi dapat dilihat dengan jelas pada rincian gambar berikut:



**Gambar 2. 1.**  
**Model Manajemen Strategi**  
Sumber: David dalam Nur Kholis

Model Manajemen Strategi tersebut juga dapat dijelaskan dalam setiap poin tahap-tahapnya sebagai berikut:

#### 1) Perumusan Visi dan Misi

Undang-Undang No. 25 tahun 2004 Pasal 1 ayat 11

tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dikatakan

bahwa visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang

<sup>14</sup> David, *Manajemen Strategis*. 6-7.

diinginkan pada akhir perencanaan. Visi merupakan bayangan cermin mengenai kondisi internal dan kehandalan inti seluruh organisasi.

Dengan demikian, secara sederhana kata visi mengacu pada sebuah cita-cita, keinginan, angan-angan, khayalan dan impian ideal yang ingin dicapai dan dirumuskan secara sederhana, singkat, padat dan jelas namun mengandung makna yang luas, jauh dan penuh makna. Dengan sifatnya yang demikian itu, sebuah visi dapat mengesankan sebuah cita-cita jangka panjang yang mungkin sulit diukur dalam jangka waktu tertentu.

Selanjutnya, kata misi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *mission* yang berarti tugas, perutusan dan misi. Misi dapat dikatakan sebagai langkah-langkah yang bersifat strategis dan efektif dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan. Pada UU No. 25 tahun 2004 Pasal 1 ayat 11 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dikatakan bahwa misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.

Misi sekolah adalah aspirasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekolah lainnya yang akan dijadikan elemen fundamental



penyelenggaraan program sekolah dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai sekolah.<sup>15</sup>

## 2) Perumusan Tujuan

Upaya pencapaian tujuan perusahaan merupakan suatu proses berkesinambungan yang memerlukan tahapan. Untuk menentukan apakah suatu tahapan sudah dicapai atau belum diperlukan suatu tolak ukur, misalnya kurun waktu dan hasil yang ingin dicapai dirumuskan secara jelas.

Tujuan organisasi menurut Etzioni mencakup beberapa fungsi, diantaranya memberikan pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan masa yang akan datang yang senantiasa dikejar dan diwujudkan oleh sebuah organisasi.<sup>16</sup>

Tujuan sebaiknya digunakan dalam mempersiapkan strategi organisasi dengan beberapa kriteria. *Pertama*, harus fleksibel. Yaitu harus dapat disesuaikan terhadap perubahan yang sebelumnya tidak diketahui atau yang sifatnya luar biasa. *Kedua*, harus terukur. Yaitu jelas dan konkret menyatakan apa yang akan dicapai dan kapan akan dicapai. *Ketiga*, harus memotivasi. Seseorang biasanya akan bekerja paling produktif jika tujuan ditetapkan pada tingkat yang memotivasi, yaitu tingkat yang cukup tinggi sehingga menantang tetapi tidak terlalu tinggi sehingga membuat frustrasi. *Keempat*, harus dapat dicapai. Tujuan

<sup>15</sup> Sagala, *Manajemen Strategik*, 135.

<sup>16</sup> Sagala, *Manajemen Strategik*, 136.

harus memprediksi kekacauan yang mungkin terjadi dan dapat memengaruhi operasi internal sebuah organisasi. *Kelima*, harus dapat dipahami. Para manajer strateis pada semua tingkatan harus memahami apa yang harus dicapai, harus memahami kriteria-kriteria utama dimana kinerja mereka akan dievaluasi.<sup>17</sup>

### 3) Mengidentifikasi Lingkungan Eksternal dan Internal Lembaga (Analisis SWOT)

Analisis SWOT adalah salah satu tahap manajemen strategi yang merupakan analisis pendekatan lingkungan yaitu proses penilaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan.<sup>18</sup>

Lingkungan organisasi terdiri dari lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada diluar organisasi, sedangkan lingkungan internal adalah lingkungan yang berada didalam organisasi.<sup>19</sup>

Telaah lingkungan internal mencermati kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal organisasi yang dapat dikelola oleh manajemen meliputi:

- a) Struktur organisasi termasuk susunan dan penempatan personelnnya.
- b) Sistem organisasi dalam mencapai efektivitas komunikasi internal.

<sup>17</sup> Pierce, *Manajemen Strategis*, 202-203.

<sup>18</sup> Sagala, *Manajemen Strategik*, 140.

<sup>19</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 55.

- c) Sumber daya manusia, sumber daya alam, tenaga terampil (*skill*) dalam tingkat pemberdayaan sumber daya, termasuk komposisi dan kualitas sumber daya manusia.
- d) Biaya operasional berikut sumber dananya.
- e) Faktor-faktor lain yang menggambarkan dukungan terhadap proses kinerja atau misi organisasi yang sudah ada maupun yang secara potensial dapat muncul di lingkungan internal.

Sedangkan analisis lingkungan eksternal meliputi identifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial, budaya, politis, ekonomis, teknologi, serta kecenderungan yang mungkin berpengaruh pada organisasi. Kecenderungan ini biasanya merupakan jumlah faktor yang diramalkan (*unpredictable*) atau memiliki derajat ketidakpastian (*degree of uncertainty*) tinggi.

Siagian membagi lingkungan eksternal kedalam dua bagian yaitu lingkungan eksternal dekat dan lingkungan eksternal jauh. Lingkungan eksternal dekat merupakan lingkungan yang mempunyai dampak pada kegiatankegiatan operasional organisasi seperti berbagai kekuatan dan kondisi dalam lingkup dimana organisasi bergerak, situasi persaingan, situasi pasar dan sebagainya. Sedangkan lingkungan eksternal jauh dapat bersifat politik, ekonomi, teknologi, keamanan, hukum, sosial budaya,

pendidikan dan kultur masyarakat luas yang secara tidak langsung mempengaruhi kegiatan operasional organisasi.<sup>20</sup>

#### 4) Penetapan Sasaran Jangka Panjang dan Tahunan

Sasaran adalah penjabaran tujuan, yaitu suatu yang dihasilkan atau dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu lebih singkat dibanding tujuan organisasi. Agar sasaran dapat dicapai dengan efektif, maka sasaran harus dibuat spesifik, terukur, jelas kriterianya, dan disertai indikator-indikator yang rinciannya mengacu kepada visi, misi, dan tujuan organisasi.

Sasaran yang ditetapkan berupa sasaran jangka panjang dan sasaran tahunan. Sasaran jangka panjang berbentuk program atau kegiatan yang menunjang terlaksananya tujuan sedangkan sasaran tahunan berupa kegiatan yang menunjang sasaran jangka panjang.<sup>21</sup>

#### 5) Pemberdayaan Sumber Daya

Pemberdayaan dalam organisasi memiliki makna agar mereka terlibat didalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program yang telah disepakati yang akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas sumber daya manusia di lingkungan kerja.

---

<sup>20</sup>Ulfah Irani, dkk., "Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan" *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, No. 2, (2014): 62.

<sup>21</sup>Nur Kholis, *Manajemen Strategi*, 35.

Pemberdayaan akan berjalan dengan baik, dan usaha itu akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang bermutu, yaitu Sumber Daya Manusia yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya dan mengembangkan dirinya dengan sebaik-baiknya.

#### 6) Kompetensi Sumber Daya Manusia.

Kesuksesan suatu organisasi tergantung kompetensi sumberdaya yang dimiliki.<sup>22</sup> Kompetensi ini yang akan mendukung suksesnya alokasi sumber daya manusia terhadap program atau kegiatan yang akan dilakukan.

Kompetensi sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah lembaga pendidikan telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang hal-hal terkait jabatan professional guru dan dosen, mulai dari kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru maupun dosen, hingga prosedur pengangkatan, pemindahan, pemberhentian, perlindungan, kode etik, serta hal-hal lainnya.<sup>23</sup>

#### 7) Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia

Penilaian kinerja dapat didefinisikan sebagai bagian dari proses pengelolaan yang diwujudkan secara berkala untuk menentukan keberhasilan atau kualitas dari proses atau kegiatan tertentu. Telah dipahami bahwa penilaian kinerja organisasi merupakan salah satu fungsi manajemen, namun pada saat ini

---

<sup>22</sup> Sagala, *Manajemen Strategik*, 170.

<sup>23</sup> Sagala, *Manajemen Strategik*, 172.

untuk melakukan penilaian kinerja organisasi sangatlah penting untuk menerapkan metode yang sesuai.<sup>24</sup>

Evaluasi kinerja adalah model penilaian untuk membandingkan rencana masa lalu dan eksekusi, kegiatan operasi, pembentukan organisasi eksekutif dan partisipasi pegawai serta membantu organisasi dalam merencanakan masa depan strategi dan menyiapkan target kinerja pegawai untuk mencapai target akhir organisasi.<sup>25</sup>

#### 8) Evaluasi Program Kegiatan

Evaluasi program adalah alat utama untuk mengetahui seberapa jauh program kegiatan berjalan seperti yang diharapkan. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan dapat berubah. Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan di hari kemudian.

Tiga kegiatan pokok dari evaluasi diatas yaitu mengevaluasi kembali faktor-faktor internal, faktor-faktor eksternal, dan mengevaluasi atau mengoreksi tindakan yang diambil.<sup>26</sup>

#### 9) Penindaklanjutan Kesalahan

Strategi organisasi adalah suatu pernyataan mengenai arah dan tindakan yang diinginkan oleh organisasi di waktu yang akan

---

<sup>24</sup> Nur Hayati, *Pengaruh Penerapan Manajemen*, 25.

<sup>25</sup> Nur Hayati, *Pengaruh Penerapan Manajemen*, 20.

<sup>26</sup> Sagala, *Manajemen Strategik*, 177.

datang. Strategi organisasi tersebut mencakup kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan manajemen untuk melaksanakan misinya.<sup>27</sup>

Penindaklanjutan kesalahan merupakan tahap setelah evaluasi strategi dari formulasi strategi yang sudah diterapkan sebelumnya. Pada tahap ini, hasil evaluasi yang telah dilakukan akan melalui perbaikan dan menjadi tolak ukur akan perencanaan visi, misi, dan tujuan pada periode selanjutnya.

Secara singkat manajemen strategi menunjukkan sebagai suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggungjawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat sekolah memiliki jaminan mutu yang berkualitas.<sup>28</sup>

## 2. Mutu Pendidikan

### a. Pengertian

Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Mutu” berarti karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Secara umum ‘mutu’ dapat didefinisikan sebagai karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh customer dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan yang berkelanjutan.

---

<sup>27</sup> Akdon, *Strategic Management*, 146

<sup>28</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi*, 17

Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.<sup>29</sup> Mutu merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.<sup>30</sup> Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan sehingga dapat memuaskan pelanggan.

Dalam bidang pendidikan, misi utama dalam peningkatan mutu adalah memenuhi kepuasan pelanggan. Menurut Peter dan Waterman yang dikutip oleh Husaini Usman bahwa semua organisasi yang ingin memepertahankan keberadaannya harus berobsesi pada mutu. Mutu harus sesuai dengan persyaratan yang diinginkan pelanggan. Mutu adalah keinginan pelanggan bukan sekolah. Tanpa ada mutu yang sesuai dengan keinginan pelanggan, sekolah akan kehilangan pelanggannya dan akan tutup.<sup>31</sup>

Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009, yang dikutip oleh Dedi Mulyasa, adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh para pengambil kebijakan pendidikan, tapi perlu ditetapkan penjaminan mutu

---

<sup>29</sup> M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), 15.

<sup>30</sup> Arcaro, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Riene Cipta, 2005), 85.

<sup>31</sup> Usman, *Manajemen*, 21.



pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.<sup>32</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan suatu sistem lembaga pendidikan, baik dalam pengelolaan maupun proses pendidikan yang diarahkan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah dan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

#### b. Karakteristik Pendidikan Bermutu

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan para lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti pelajaran, bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Mutu pendidikan juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu : 1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), 2) Standar Isi (SI), 3) Standar Proses 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK),

---

<sup>32</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan.<sup>33</sup>

Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus mampu menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat, dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Di luar kerangka itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.

Mutu sebuah sekolah juga dapat dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien, baik secara vertikal maupun horisontal. Dilihat dari perspektif operasional, manajemen sekolah

---

<sup>33</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 132

berbasis dikatakan bermutu jika sumber daya manusianya bekerja secara efektif dan efisien.<sup>34</sup>

Baker memaparkan standar sekolah baik yang bermutu yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran
- 2) Pengorganisasian SDM untuk melayani seluruh siswa.
- 3) Melibatkan seluruh SDM dalam pengambilan keputusan
- 4) Administrator dan jajarannya serta guru-guru memiliki hak dalam berasumsi
- 5) Memiliki konsep prioritatisasi.
- 6) Sumber daya manusia yang memiliki variabilitas kinerja
- 7) Pengembangan kompetensi melalui pelatihan kinerja
- 8) Mengevaluasi seluruh aktivitas termasuk kurikulum yang digunakan.

Adapun tiga faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan menurut Baker yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Kecakupan sumber-sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga pendidikan, biaya, sarana belajar.
- 2) Mutu proses belajar yang mendorong siswa belajar efektif.
- 3) Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai.

---

<sup>34</sup> Nawafillah Fariz, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Babat Lamongan" (Skripsi, UIN Malang, 2008), 17.

<sup>35</sup> Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Afabeta, 2010), 310.

<sup>36</sup> Hasmah, "Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 21

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan yang bisa berubah berdasarkan kebutuhan pelanggan. Mutu pendidikan dapat diraih dengan cara melakukan perbaikan terus menerus untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan yang diinginkan oleh pelanggan.

### 3. Hubungan Manajemen Strategi dengan Mutu Pendidikan

Manajemen strategi dalam pengelolaan lembaga sekolah sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan atau pencapaian pendidikan yang lebih baik, yang sesuai dengan harapan pelanggan. Dengan harapan manajemen strategi dapat menciptakan kondisi sekolah yang efektif dan efisien.

Manajemen strategi merupakan peningkatan kualitas pendidikan yang sudah lama diterapkan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yang berlandaskan pada UU telah ditentukan. Penerapan manajemen strategi meliputi analisis internal eksternal, dan samapai pada tahap evaluasi strategi untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai. Di samping itu, harus ditopang dengan berbagai hal di antaranya adalah fasilitas yang memadai, dukungan masyarakat dan pemerintah sekitar. Ketika hal-hal tersebut dimiliki oleh sebuah organisasi atau lembaga pendidikan maka akan memiliki pengaruh terhadap mutu yang dihasilkan.

Mutu Pendidikan meliputi proses dan hasil pendidikan yang saling mempengaruhi. Dalam mengukur suatu mutu pendidikan tertentu sekiranya dapat diketahui dengan melihat berbagai hal, di antaranya adalah proses pembelajaran yang maksimal, fasilitas yang memadai, guru yang professional dengan berbagai kemampuan yang dimiliki, sampai pada dukungan dari berbagai pihak.<sup>37</sup>

Manajemen strategi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sebuah organisasi, dimana manajemen strategi diharuskan mengambil keputusan sesuai dengan wewenang dari manajemen puncak, dan keputusan itu sendiri berpusat dari analisis internal dan eksternal organisasi atau sekolah yang kemudian dialokasikan kepada seluruh sumber daya manusia yang professional pada masing-masing bidang yang akan dilaksanakannya.

Dalam konteks pendidikan, sekolah itu berkualitas jika mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rancangan-rancangan yang ditetapkan bersama antara sekolah dan komite sekolah, mencapai target sesuai yang direncanakan, serta sesuai pula dengan harapan orang tua siswa, pemerintah, siswa, para pengguna lulusan baik sekolah atau perguruan tinggi tempat siswa melanjutkan studinya, maupun dunia kerja. Jadi, manajemen strategi yang baik dalam dunia pendidikan memiliki hubungan dan pengaruh terhadap terciptanya mutu pendidikan yang baik pula.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Jamaluddin, *Penerapan Manajemen*, 272.

<sup>38</sup> Jamaluddin, *Penerapan Manajemen*, 273.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>1</sup> Pendekatan kuantitatif ini proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan, hingga penulisannya menggunakan aspek-aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.<sup>3</sup>

Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel data terhadap variabel lain.<sup>4</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 149.

<sup>2</sup> Lukas S. Musianto, *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian* (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 4, No. 2, 2002), 125.

<sup>3</sup> Arikunto S. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 247.

<sup>4</sup> Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 8-9.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, atau peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dirumuskan sebagai “semua anggota sekelompok orang kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas”. Atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi.<sup>5</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung yang berjumlah 30 orang dengan rincian tenaga pendidik sebanyak 27 orang meliputi guru mata pelajaran dan guru kelas dan tenaga kependidikan sebanyak 3 orang meliputi staff tata usaha dan operator madrasah.

### 2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan sampling jenuh. Istilah lain sampel jenuh adalah *population sampling*,

---

<sup>5</sup> Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 33.

<sup>6</sup> Syofiyar Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), 30

sampel total, atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dan sering diartikan pula sampel yang sudah maksimum. Perhitungan sampel menurut Arikunto dalam Indra Jaya mengatakan bahwa jika subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>7</sup>

Menurut Gay, Mills dan Airasian untuk penelitian metode deskriptif, minimal 10% populasi, untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%, sedangkan untuk penelitian korelasi diperlukan sampel sebesar 30 responden.<sup>8</sup> Dalam penelitian korelasi ini semua anggota dari populasi akan diteliti yaitu kepala sekolah, staf dan guru-guru yang berjumlah 30 orang.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung baik tidaknya instrumen pengumpul data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Rahmi Fentina Sari, "Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Di MTs Negeri 2 Medan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (Juli-Desember, 2017) 6.

<sup>8</sup> Idrus Alwi, "Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir," *Jurnal Formatif* 2, No.2: 140-148.

<sup>9</sup> Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 41.



Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian objek yang akan diteliti di lapangan dengan menggunakan kuesioner tentang manajemen strategi dan kuesioner tentang mutu pendidikan. Sedangkan data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu kuesioner/angket dan melakukan dokumentasi berupa gambar atau foto.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah suatu pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.<sup>10</sup> Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda.

Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>11</sup> Jadi gradasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) SS : Sangat Sesuai dengan skor 4
- 2) S : Sesuai dengan skor 3

---

<sup>10</sup> Siregar, *Metode Penelitian*, 21.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 96

- 3) TS : Tidak Sesuai dengan skor 2
- 4) STS : Sangat Tidak Sesuai dengan skor 1

Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Manajemen Strategi**

<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Ket.</b>
Perumusan visi dan misi	1, 2, 3*.	+
Perumusan tujuan	4, 5, 6, 7.	+
Analisis lingkungan internal dan eksternal	8*, 9*, 10, 11.	+
Penetapan sasaran jangka panjang	12, 13, 14.	+
Penetapan sasaran tahunan	15, 16, 17.	+
Pemberdayaan sumber daya sekolah	18, 19.	+
Kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	20, 21*.	+
Evaluasi kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	22, 23*, 24.	+
Evaluasi program kegiatan	25, 26.	+
Penindak lanjutan terhadap kesalahan	27, 28*.	+

Nomor item yang bertanda bintang (\*) adalah butir yang gugur/dikeluarkan dari instrumen penelitian setelah dilakukan uji coba. Hasil uji coba akan disajikan pada bab selanjutnya.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Mutu Pendidikan**

<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Ket.</b>
Penyediaan Sarana pembelajaran	1*, 2, 3, 4.	+
Pelayanan yang sesuai kebutuhan	5, 6, 7, 8.	+
Pelibatan dalam Pengambilan Keputusan	9, 10, 11.	+
Hak dalam memberikan asumsi	12, 13.	+
Konsep prioritasi	14*, 15, 16*, 17.	+
Variabilitas kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	18, 19*, 20.	+
Pelatihan kinerja guru	21, 22.	+
Evaluasi aktifitas pendidikan	23, 24.	+

Nomor item yang bertanda bintang (\*) adalah butir yang gugur/dikeluarkan dari instrumen penelitian setelah dilakukan uji coba.

Hasil uji coba akan disajikan pada bab selanjutnya.

Demi memperoleh data yang benar dan mengetahui pemenuhan syarat instrument maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 15.0 *for Windows*. Sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrument.<sup>12</sup> Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.<sup>13</sup>

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan angka kasar, yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- 2) Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

<sup>12</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020), 59

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode*, 177

Jika terdapat item yang tidak valid maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Untuk mempermudah dan mempercepat perhitungan uji validitas ini digunakan alat bantu computer dengan menggunakan seri program system SPSS 15.0 *for Windows*. Uji validitas ini melalui program *SPSS for Windows* 15.0 dengan langkah:

- 1) Input tabulasi data dari program *Microsoft Excel*.
- 2) Klik *Analyze*
- 3) Klik *Correlate*
- 4) Klik *Bivariate*
- 5) Pindahkan seluruh item ke kotak *variables*
- 6) Klik "Ok"

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Pengertian relatif menunjukkan bahwa ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil pengukuran.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Siregar, *Metode Penelitian*, 55

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal consistency dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu instrument berupa kuesioner untuk mengukur laten variabel yang paling sering digunakan karena dapat digunakan pada kuesioner yang jawaban atau tanggapannya lebih dari dua pilihan.<sup>15</sup>

Kriteria suatu instrmen penelitian dikatakan reliabel menggunakan teknik ini bila reliabilitas ( $r_{11}$ )  $>$  0,6. Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yaitu:

- a) Menentukan varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(x_i)^2}{n}}{n}$$

- b) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- c) Menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan dalam uji reliabilitas, yaitu:

$$\alpha = \left( \frac{R}{R - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

<sup>15</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Teruna Grafika, 2003), 168

Keterangan:

$\alpha$  : Cronbach's Alpha

$R$  : Jumlah butir soal

$\sigma_b^2$  : Variansi butir soal

$\sigma_1^2$  : Variansi skor total<sup>16</sup>

Namun dalam penelitian ini, penentuan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan adalah melalui bantuan aplikasi *SPSS For Windows 15.0* dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Input tabulasi data dari program *Microsoft Excel*.
- 2) Klik *Analyze*.
- 3) Klik *Scale*.
- 4) Klik *Reliability Analysis*.
- 5) Pindahkan seluruh item kiri ke kotak *item*, kecuali "total".
- 6) Klik "Ok".

Kemudian hasil reliabilitas akan dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas untuk mengetahui seberapa reliabel kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford dalam Sundayana adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 264.

<sup>17</sup> Sarman, dkk, "Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Buton Tengah", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 7, No. 1 (Januari, 2019), 47

**Tabel 3.3**  
**Koefisien Reliabilitas**

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

#### D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan menggunakan teknik statistik, hasil dari pengolahan data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis data meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.<sup>18</sup>

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>19</sup>

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan

<sup>18</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian*, 85.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2015), 29.



akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif adalah:

a. Menentukan skor maksimum, skor minimum, rata-rata (mean), rentang kelas, nilai standar deviasi, dan nilai varians melalui program SPSS

15.0 *for Windows* dengan langkah:

- 1) Input data ke dalam program SPSS 15.0 *for Windows*.
- 2) Klik "Analyze".
- 3) Klik "Descriptive Statistics".
- 4) Klik "Descriptives".
- 5) Pilih "Options".
- 6) Centang pada kolom "Mean, Minimum, Maximum, Range, Variance, dan Std. deviation".
- 7) Klik "Continue".
- 8) Klik Ok.

b. Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan untuk mempermudah mengetahui gambaran manajemen strategi juga mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Maka, dibuat rincian dari hasil atau total dari penyebaran kuesioner terhadap responden dengan presentase yang memiliki tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini ditentukan berdasarkan teori kategorisasi oleh Saifuddin Azwar.

Rumus yang dapat digunakan untuk membuat kategorisasi adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Kategori tinggi =  $X \geq (\mu + 1\sigma)$
- 2) Kategori sedang =  $(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
- 3) Kategori Rendah =  $X < (\mu - 1\sigma)$

Keterangan:

$\mu$  = rata-rata distribusi

$\sigma$  = standar deviasi distribusi

Perhitungan kategorisasi dalam penelitian ini akan dibantu oleh program *SPSS For Windows 15.0* dengan langkah:

- 1) Klik *Transform – Recode Into Different Variables*.
- 2) Masukkan skor total ke kotak kanan.
- 3) Pada output *Variables*, isi *Name* dengan nama variabel
- 4) Klik *Old And New Values*
- 5) Masukkan nilai pada kategori rendah (*Lowest Trough Value*), sedang (*New Value – Old Value*), dan tinggi (*Value Trough Highest*).
- 6) Klik *Continue*
- 7) Klik *Ok*
- 8) Setelah muncul kolom baru, maka selanjutnya klik *Analyze*
- 9) Klik *Descriptive Statistics*
- 10) Klik *Frequencies*
- 11) Masukkan variabel yang akan dihitung

<sup>20</sup> Azwar, *Metode Penelitian*, 105.

12) Klik *Ok*.

## 2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>21</sup>

Dalam teknik analisis ini menggunakan koefisien korelasi sederhana.

Koefisien korelasi sederhana adalah koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antar dua variabel.<sup>22</sup> Analisis datanya melalui rumus *Pearson's product moment*, yaitu untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dan data berbentuk interval atau rasio.

Langkah-langkah untuk menentukan korelasi (*r*) sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong
- b. Menghitung rumus nilai *r*:

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

*n* = Jumlah data responden

*x* = variabel bebas

*y* = variabel terikat

Korelasi *pearson's product moment* dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan

<sup>21</sup>Sugiyono, Op. Cit., 209.

<sup>22</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Penelitian Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 66

$r = +1$  berarti korelasinya sangat kuat. Adapun menurut Sugiyono, nilai korelasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Tabel Korelasi**

R	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0,01 – 0,199	Korelasi Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Pengolahan data analisis inferensial juga menggunakan SPSS 15.0 *for Windows* dengan melakukan uji asumsi klasik. sebagai berikut:

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal atau tidak berdistribusi normal.<sup>23</sup>

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel pada penelitian ini kurang dari 50 sampel. Menurut Razali dan Wah daam Oktaviani dkk *Saphiro Wilk* merupakan metode uji normalitas yang pada penggunaannya terbatas untuk sampel kurang dari 50 agar menghasilkan keputusan yang akurat. Ketentuan data berdistribusi normal pada program SPSS diindikasikan dengan:

<sup>23</sup> Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79

1. Nilai Sig. atau probabilitas lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05) maka data berdistribusi normal.
2. Nilai Sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (Sig.< 0.05) mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal.<sup>24</sup>

Uji normalitas ini nantinya akan diolah menggunakan bantuan SPSS *Statistic for windows* 15.0 dengan proses klik *Analyze – Descriptive Statistics – Explore – Plots – Continue – Ok*.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel X (manajemen strategi) dan variabel Y (mutu pendidikan) membentuk garis linier atau tidak. Uji ini akan diperoleh dengan menggunakan program SPSS 15.0 *for Windows* dengan proses klik *Analyze – Compare Means – Means – Tests for Linierity – Continue – Ok*.

Kriteria pengujian linieritasnya yaitu apabila harga signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya apabila harga signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel tersebut tidak linear.

Jika ditemukan data yang tidak memenuhi uji yang telah disebutkan diatas maka langkah yang akan diambil adalah menganalisis data menggunakan statistik nonparametrik yaitu statistik yang dapat digunakan dengan mengabaikan asumsi-asumsi yang melandasi

---

<sup>24</sup> *Ibid*, Op. Cit., 80.

penggunaan metode statistik parametri, terutama yang berdistribusi normal.<sup>25</sup>

Teknik yang akan di gunakan dalam uji nonparametrik adalah teknik Korelasi Rank Spearman ( $R_s$ ) teknik ini digunakan apabila data tidak berdistribusi normal dengan rumus:

$$R_s: 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana  $d_i$  menunjukkan perbedaan setiap pasang rank, dan  $n$  menunjukkan jumlah pasang rank.

IAIN JEMBER

---

<sup>25</sup> Djarwanto, *Statistik Nonparametrik Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE), 14.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balungkulon berawal dari berdirinya Madrasah Diniyyah yang didirikan oleh KH. Abdul Bari pada tahun 1948. Sejalan dengan perkembangan masyarakat tentang kebutuhan pendidikan formal, dan menyadari akan pentingnya pendidikan putra-putri yang mengajarkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum maka pada tahun 1965 didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama dibawah naungan Yayasan Pendidikan Maarif.

Masyarakat telah merespon dan menyadari realita atas keberhasilan pendidikan formal yang didirikan dengan jumlah murid kurang lebih 300 siswa sehingga ruang kelas tidak cukup untuk menampung banyaknya siswa. Maka pada tahun 1967 Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama merespon dengan mengembangkan pendidikan formal berbasis agama Islam dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Langkah nyata dari upaya tersebut adalah mengubah nama dari Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I dan II dengan tempat yang berpisah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam I berada di Jalan Sultan Agung dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam II berada di Jalas HOS Cokroaminoto.

Konvensi dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam semakin melekat dihati masyarakat dengan dibuktikan jumlah murid semakin bertambah setiap tahunnya, kepedulian dan loyalitas semakin tinggi dengan selesainya gedung baru pada Bulan Januari tahun 2005, dan pada tahun 2009 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam II resmi berpindah menjadi satu gedung dan satu halaman di Jalan Sultan Agung Balung Kulon Kecamatan Balung.

## **2. Profil Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yaitu berada ditengah pemukiman penduduk. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari letak ruang belajar yang sedikit jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisasi dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam adalah sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan jalan desa, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, dan sebelah timur berbatasan dengan rumah warga.



Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dapat dijelaskan dengan rinci sebagaimana berikut ini:

1. Nama Lembaga : MI Nurul Islam
2. Alamat / desa : Jalan Sultan Agung No. 400  
Balungkulon
- Kecamatan : Balung
- Kabupaten : Jember
- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 68161
- No.Telepon : 081270757150
3. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam “Nuris”
4. Status Sekolah : Swasta
5. No SK Kelembagaan : MIS / 09.0056 / 2016
6. NSM : 111235090056
7. NIS / NPSN : 60715505
8. Tahun didirikan/beroperasi : Juli 1946
9. Status Tanah : Wakaf
10. Luas Tanah : ± 2200 m
11. Nama Kepala Sekolah : Ngadiman, S.Pd
12. No.SK Kepala Sekolah : 1A/66/YPI/NURIS/SK/I/2020
13. Masa Kerja Kepala Sekolah : 16 Tahun

- 14 Status akreditasi : A
- 15 No dan SK akreditasi : 35.18.05132

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam juga mengalami peningkatan jumlah peserta didik dengan total siswa pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Jumlah Siswa dan Rombel**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Rombel	Total
I	30	34	2	64
II	30	32	2	62
III	29	43	2	72
IV	34	33	2	67
V	39	37	2	76
VI	41	33	2	74
Jumlah	203	212	12	415

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi

Terwujudnya siswa berprestasi berdasarkan iman dan taqwa serta berakhlakul karimah yang berhaluan Ahlusshunnah Wal Jamaah.

#### b. Misi

- 1) Mewujudkan pendidikan dasar 9 tahun.
- 2) Melaksanakan program pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Menumbuhkembangkan minat baca siswa sebagai pengembangan logika.
- 4) Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler.

- 5) Mengembangkan budaya disiplin, hidup bersih dan sehat.
- 6) Menciptakan suasana Madrasah yang islami agar siswa senantiasa berbudi luhur.

### c. Tujuan

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Mencetak kader generasi muda yang mempunyai dasar-dasar islam yang kuat.
- 2) Membentuk generasi muslim yang mandiri, cerdas, terampil, kreatif, dan mempunyai kepribadian yang kuat.
- 3) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh bagi alumni untuk mengabdikan diri pada masyarakat.
- 4) Membentuk lembaga pendidikan menjadi kebanggaan masyarakat sekitar madrasah.
- 5) Menyiapkan generasi yang mempunyai karakter atau sikap yang lebih baik, sehingga mampu mengangkat harkat dan martabat pendidikan madrasah.

## 4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00-13.00 WIB. Menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini

dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu rata-rata berlatarbelakang pendidikan minimal Sarjana Strata 1 (S1).

Adapun nama-nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jabatan
1	2	3
1	Ngadiman, S. Pd	Kepala Madrasah
2	Drs. Sholihin, M. Pd	Wakil Kepala Madrasah
3	In Fauziah, S. Ag	Bendahara
4	Masrul, S.Pd	Waka Sarpras
5	M. Thoha, S.Pd	Waka Kurikulum
6	Qomari, S.Pd.I	Waka Bid. Usaha
7	Syamsul Hudha, S.Pd.I	Waka Bid. Pengendalian Kualitas Layanan
8	Suroso, S.Pd.I	Bidang Kerjasama Layanan Informasi
9	Ika Faizah, S. Pd	Kepala Tata Usaha
10	Akhmad Rosyid, S.Pd	Guru Kelas
11	Ana Roisah, S.Pd.I	Guru Kelas
12	Mudawwamah, S.Pd.I	Guru Kelas
13	Siti Marwati, S.Pd.I	Guru Kelas
14	Roudlotul Ainiyah, S.Pd.I	Guru Kelas
15	Ika Fauziah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
16	Ani Zubaidah, S.Pd. I	Guru Mata Pelajaran
17	In Indah Nur Nila, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran

1	2	3
18	Moh. Munip, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
19	Muhammad Nurul Huda, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
20	Dra. Siti Rumlah	Guru Mata Pelajaran
21	Siti Maimunah, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
22	Iftita Sabrina, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
23	Zaifudin, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
24	Lilik Nurfilaili, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
25	Ahmad Syafi'I, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
26	Lailatus Sa'diyah, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
27	Ahmad Khoirunnas, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
28	Muhammad Hafid, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
29	Siti Hidayatus Sholihah, S.Pd	Staff Tata Usaha
30	Achmad Zaeni Anwar, S.Pd. I	Operator Madrasah

## 5. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan dan mutu pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam cukup memadai. Berikut ini adalah Prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam:

**Tabel 4. 3**  
**Daftar Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Kantor guru	1	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang tata usaha/Operator	2	Baik
4	Ruang kelas	10	Baik
5	Aula	1	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Toilet Guru	2	Baik
9	Toilet Siswa	6	Baik
10	Kantin	1	Cukup Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Lapangan Volly	1	Baik
14	Taman Belajar	1	Cukup Baik
15	LCD Proyektor	1	Baik
16	Server	1	Baik
17	Laptop	2	Baik
18	Meja Siswa	185	Baik
19	Kursi Siswa	380	Baik
20	Meja Kepala Madrasah	1	Baik
21	Kursi Kepala Madrasah	1	Baik
22	Meja Guru	31	Baik
23	Kursi Guru	31	Baik
24	Almari	10	Baik
25	Loker	15	Baik
26	Papan Tulis	15	Baik

1	2	3	4
27	Etalase	5	Baik
28	Tempat Cuci Tangan	15	Baik
29	Tempat Sampah	15	Baik
30	Kipas Angin	5	Baik

## B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang perolehan datanya melalui kuesioner atau angket skala likert. Setelah melalui poses penyebaran angket kepada responden, maka dapat diperoleh data terkait manajemen strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Skor Data Manajemen Strategi**

No	Data Responden	Jumlah
1	2	3
1	Responden 1	79
2	Responden 2	82
3	Responden 3	80
4	Responden 4	81
5	Responden 5	75
6	Responden 6	76
7	Responden 7	77
8	Responden 8	79
9	Responden 9	73
10	Responden 10	74
11	Responden 11	75
12	Responden 12	77
13	Responden 13	85
14	Responden 14	86
15	Responden 15	76
16	Responden 16	72

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
17	Responden 17	71
18	Responden 18	70
19	Responden 19	75
20	Responden 20	72
21	Responden 21	75
22	Responden 22	79
23	Responden 23	76
24	Responden 24	71
25	Responden 25	70
26	Responden 26	77
27	Responden 27	75
28	Responden 28	82
29	Responden 29	86
30	Responden 30	78
Jumlah		2304

Sedangkan perolehan data melalui angket yang telah diberikan kepada responden tentang mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Skor Mutu Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Data Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Responden 1	68
2	Responden 2	73
3	Responden 3	65
4	Responden 4	71
5	Responden 5	74
6	Responden 6	67
7	Responden 7	68
8	Responden 8	76
9	Responden 9	68
10	Responden 10	65
11	Responden 11	63
12	Responden 12	68



1	2	3
13	Responden 13	68
14	Responden 14	66
15	Responden 15	61
16	Responden 16	59
17	Responden 17	66
18	Responden 18	60
19	Responden 19	65
20	Responden 20	67
21	Responden 21	66
22	Responden 22	69
23	Responden 23	74
24	Responden 24	62
25	Responden 25	65
26	Responden 26	63
27	Responden 27	66
28	Responden 28	68
29	Responden 29	67
30	Responden 30	63
Jumlah		2001

Dalam sebuah penelitian, kekuatan instrument, dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, merupakan hal yang penting dalam pengumpulan data. Karena data yang benar sangat menentukan bertemu tidaknya hasil penelitian. Kemampuan instrument ini diukur dari tingkat validitas dan reliabilitas yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Uji coba instrument ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Salam Kecamatan Wuluhan dengan melibatkan 15 responden dari seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Angket dalam penelitian ini telah mengalami revisi sebanyak satu kali, baik angket manajemen strategi maupun angket mutu pendidikan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Tabel Revisi Angket**

No Item	Variabel	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Manajemen Strategi	Perumusan visi dan misi berdasarkan pada nilai-nilai penghargaan bagi pelanggan	Perumusan visi dan misi berdasarkan kriteria sekolah
22		Sekolah melaksanakan pengembangan system kerja dengan kinerja tinggi terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	Sekolah melaksanakan pengembangan sistem kerja dengan standar lebih tinggi terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
24		Program kegiatan yang telah dilaksanakan selesai sesuai dengan target yang ditentukan	Program kegiatan yang dilaksanakan telah terselesaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan
2	Mutu Pendidikan	Penyediaan sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai alat untuk proses administrasi dan proses pembelajaran	Penyediaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan administrasi maupun pembelajaran
12		Sekolah memberikan kewenangan karyawan dalam memahami pentingnya kontribusi dan peran dalam organisasi	Sekolah memberikan pemahaman kepada karyawan tentang pentingnya kontribusi dan peran dalam organisasi

Dalam program *SPSS for Windows* 15.0 sudah tersedia bagaimana menguji validitas dan reabilitas sebuah instrumen (angket). Berikut hasil uji validitas dan reabilitas angket yang diujicobakan kepada 15 responden dengan jumlah item variabel X (manajemen strategi) sebanyak 28 butir dan variabel Y (mutu pendidikan) sebanyak 24 butir.

#### 1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, untuk mengetahui validitas instrument adalah dengan memperhatikan angka korelasi antar skor item dengan skor total item yang terdapat pada tabel "*item total statistic*" yaitu pada kolom "*corrected item- total correlation*", kemudian nilai  $r$  hitung tersebut dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel.

Jadi, dari hasil perhitungan menggunakan program *SPSS for Windows* 15.0 maka diperoleh nilai  $r$  hitung atau nilai korelasi antara skor item dengan skor total item variabel X dan Y. dan dari hasil analisis tersebut, diketahui nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel,  $r$  tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 15, maka nilai  $r$  pada tabel sebesar 0,514.

Berdasarkan hasil analisis dari data, nilai koefisien korelasi pada item nilainya kurang dari 0,514 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. sedangkan pada item item lainnya lebih dari 0,514 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Adapun keputusan dari kesimpulan hasil uji validitas instrument variabel X dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Keputusan Validitas Variabel X**

No	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.631	> 0.514	Valid
X2	0.703	> 0.514	Valid
X3	-0.093	< 0.514	Tidak Valid
X4	0.876	> 0.514	Valid
X5	0.566	> 0.514	Valid
X6	0.755	> 0.514	Valid
X7	0.617	> 0.514	Valid
X8	0.279	< 0.514	Tidak Valid
X9	0.323	< 0.514	Tidak Valid
X10	0.613	> 0.514	Valid
X11	0.690	> 0.514	Valid
X12	0.654	> 0.514	Valid
X13	0.558	> 0.514	Valid
X14	0.755	> 0.514	Valid
X15	0.787	> 0.514	Valid
X16	0.621	> 0.514	Valid
X17	0.569	> 0.514	Valid
X18	0.519	> 0.514	Valid
X19	0.566	> 0.514	Valid
X20	0.533	> 0.514	Valid
X21	0.484	< 0.514	Tidak Valid
X22	0.558	> 0.514	Valid
X23	-0.013	< 0.514	Tidak Valid
X24	0.679	> 0.514	Valid
X25	0.654	> 0.514	Valid
X26	0.649	> 0.514	Valid
X27	0.734	> 0.514	Valid
X28	0.229	< 0.514	Tidak Valid

Sumber: Lampiran 6 (SPSS 15.0)

Berdasarkan tabel keputusan tersebut maka diketahui bahwa dari sebanyak 28 item terdapat 22 item yang dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. 22 item yang valid tersebut adalah nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25,

26, dan 27. Kemudian terdapat 6 item yang tidak valid karena total nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada nilai  $r$  tabel. Adapun 6 item tersebut adalah butir nomor 3, 8, 9, 21, 23, dan 28. Dan 6 item yang tidak valid ini akan dikeluarkan dari instrument penelitian atau tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian hasil keputusan uji validitas variabel  $Y$  dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Keputusan Validitas Variabel  $Y$**

No	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1	2	3	4
Y1	0.458	< 0.514	Tidak Valid
Y2	0.517	> 0.514	Valid
Y3	0.710	> 0.514	Valid
Y4	0.640	> 0.514	Valid
Y5	0.720	> 0.514	Valid
Y6	0.639	> 0.514	Valid
Y7	0.740	> 0.514	Valid
Y8	0.651	> 0.514	Valid
Y9	0.693	> 0.514	Valid
Y10	0.697	> 0.514	Valid
Y11	0.605	> 0.514	Valid
Y12	0.693	> 0.514	Valid
Y13	0.693	> 0.514	Valid
Y14	0.327	< 0.514	Tidak Valid
Y15	0.693	> 0.514	Valid
Y16	0.490	< 0.514	Tidak Valid
Y17	0.881	> 0.514	Valid
Y18	0.881	> 0.514	Valid
Y19	0.340	< 0.514	Tidak Valid
Y20	0.721	> 0.514	Valid
Y21	0.517	> 0.514	Valid
Y22	0.556	> 0.514	Valid
Y23	0.740	> 0.514	Valid
Y24	0.881	> 0.514	Valid

Sumber: Lampiran 6 (SPSS 15.0)

Berdasarkan tabel keputusan tersebut dapat dipahami bahwa dari sebanyak 24 item terdapat 20 item yang dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. 20 item yang valid tersebut adalah nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, dan 24. Dan terdapat 4 item yang tidak valid karena total nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada nilai  $r$  tabel. Adapun 4 item tersebut adalah butir nomor 1, 14, 16, 19.

Total item yang tidak valid dari variabel X dan Y adalah berjumlah 10 butir yang kemudian 10 butir item pertanyaan yang tidak valid tersebut dikeluarkan dari instrument penelitian sehingga tidak akan terpakai dalam penelitian ini.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai dari tabel *Reability Statics* Kemudian angka tersebut dibandingkan dengan kriteria reliabilitas untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen tersebut. Instrumen yang baik dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian jika memiliki  $n$  koefisien reliabilitas minimal 0,6. Jadi, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 15.0*.

Dari hasil perhitungan SPSS tersebut diperoleh data dari variabel Manajemen Strategi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Uji Reliabilitas Variabel X**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>N of Item</i></b>
Manajemen Strategi	0.918	28

Sumber: Lampiran 7 (SPSS 15.0)

Tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel manajemen strategi sebesar 0.918 dengan *N of Items* menunjukkan bahwa jumlah dari items atau jumlah pernyataan kuesioner sebanyak 28 butir. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* untuk 28 butir pernyataan kuesioner yaitu 0.918.

Nilai *Cronbach's Alpha* ini terhitung lebih besar dari 0,6 sehingga instrument penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Sesuai dengan tabel 4 diatas, kekuatan reliabilitas variabel X ini dapat dikatakan pada kriteria “sangat tinggi” karena berada pada nilai  $0,90 > r_{11} > 1,00$ .

Sedangkan hasil analisis uji reliabilitas variabel Mutu Pendidikan adalah:

**Tabel 4. 10**  
**Uji Reliabilitas Variabel Y**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>N of Items</i></b>
Mutu Pendidikan	0.927	24

Sumber: Lampiran 7 (SPSS 15.0)

Sesuai tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel mutu pendidikan adalah sebesar 0,927 dengan *N of Items* menunjukkan bahwa jumlah dari items atau jumlah pernyataan kuesioner sebanyak 24 butir. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* untuk 24 butir pernyataan kuesioner yaitu 0.927.

Nilai *Cronbach's Alpha* ini terhitung lebih besar dari 0,6 sehingga instrument penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Jika dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford, kekuatan reliabilitas variabel Y ini dapat dikatakan pada kriteria “sangat tinggi” karena berada pada rentang nilai  $0,90 > r_{11} > 1,00$ .

## C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Deskriptif

Deskripsi penelitian digunakan untuk memberikan gambaran secara umum tentang pengumpulan data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian. Data yang disajikan merupakan data mentah yang diproses dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil statistik deskriptif penelitian terhadap 30 sampel di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung yakni seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terkait manajemen strategi menunjukkan rangkuman data sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	S. Deviation	Var
Manajemen Strategi	30	16	70	86	76.73	4.487	20.133
Mutu Pendidikan	30	17	59	76	66.70	4.070	16.562

Sumber: Lampiran 11 (SPSS 15.0)

Data tersebut diperoleh dengan bantuan *SPSS for Windows 15.0* dan menunjukkan nilai masing-masing variabel meliputi rentang kelas, nilai



minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, nilai standar deviasi, dan nilai varians.

Adapun data yang diperoleh dari sebanyak 30 responden pada variabel manajemen strategi menunjukkan nilai rentang kelas sebesar 16, nilai minimum sebesar 70, nilai maksimal sebesar 86, nilai rata-rata sebesar 76,73, nilai standar deviasi sebesar 4,487, dan nilai varians sebesar 20,133.

Sedangkan pada variabel mutu pendidikan dengan responden yang sama dapat diketahui bahwa nilai rentang kelas sebesar 17, nilai minimum sebesar 59, nilai maksimal sebesar 76, nilai rata-rata sebesar 66,70, nilai standar deviasi sebesar 4,070, dan nilai varians sebesar 16,562.

Kemudian penggolongan skor skala Manajemen Strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember dikategorikan kedalam 3 kategori diagnosis menurut Azwar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Kategorisasi Manajemen Strategi**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	6	20%
Sedang	19	63.3%
Tinggi	5	16.7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Lampiran 12 (SPSS 15.0)

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa dari jumlah responden 30 orang terdapat 6 responden yang menilai Manajemen Strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember rendah

dengan presentase 20%, selanjutnya sebanyak 19 responden menilai Manajemen Strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember berada pada kategori sedang dengan persentase 63.3%, dan 5 responden menilai Manajemen Strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember berada pada kategori tinggi dengan persentase 16.7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember berada pada kategori sedang.

Kemudian penggolongan skor skala Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember ke dalam 3 kategori diagnosis mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Kategorisasi Mutu Pendidikan**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	4	13.3%
Sedang	21	70.0%
Tinggi	5	16.7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Lampiran 12 (SPSS 15.0)

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa dari total responden 30 orang, sebanyak 4 responden menilai mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember termasuk rendah dengan presentase 13,3%, selanjutnya sebanyak 21 responden menilai Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember berada pada kategori sedang dengan persentase 70% dan 5 responden menilai Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember

berada pada kategori tinggi dengan persentase 16,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember berada pada kategori sedang.

## 2. Analisis Inferensial

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi yaitu penelitian yang mengukur derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, dimana variabel X dalam penelitian ini adalah manajemen strategi dan variabel Y adalah mutu pendidikan.

Jadi, untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *korelasi product moment*, teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh di lapangan. Dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. 14**  
**Tabel Penolong**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	79	68	6241	4624	5372
2	82	73	6724	5329	5986
3	80	65	6400	4225	5200
4	81	71	6561	5041	5751
5	75	74	5625	5476	5550
6	76	67	5776	4489	5092
7	77	68	5929	4624	5236
8	79	76	6241	5776	6004
9	73	68	5329	4624	4964
10	74	65	5476	4225	4810
11	75	63	5625	3969	4725

1	2	3	4	5	6
12	77	68	5929	4624	5236
13	85	68	7225	4624	5780
14	86	66	7396	4356	5676
15	76	61	5776	3721	4636
16	72	59	5184	3481	4248
17	71	66	5041	4356	4686
18	70	60	4900	3600	4200
19	75	65	5625	4225	4875
20	72	67	5184	4489	4824
21	75	66	5625	4356	4950
22	79	69	6241	4761	5451
23	76	74	5776	5476	5624
24	71	62	5041	3844	4402
25	70	65	4900	4225	4550
26	77	63	5929	3969	4851
27	75	66	5625	4356	4950
28	82	68	6724	4624	5576
29	86	67	7396	4489	5762
30	78	63	6084	3969	4914
<b>Total</b>	<b>2304</b>	<b>2001</b>	<b>177528</b>	<b>133947</b>	<b>153881</b>

Kemudian data yang diperoleh tersebut diuji terlebih dahulu dengan uji normalitas dan uji linieritas sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan nilai bedistribusi normal atau tidaknya adalah dengan menentukan nilai signifikansinya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Saphiro Wilk* karena jumlah sampel tidak lebih dari 50 orang. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 15**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Saphiro Wilk			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Manajemen Strategi	0.132	30	0.149	Data berdistribusi Normal
Mutu Pendidikan	0.175	30	0.301	

Sumber: Lampiran 8 (SPSS 15.0)

Hasil berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Saphiro Wilk* dari variabel Manajemen Strategi dengan 30 responden yaitu sebesar 0,149. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

Kemudian pada data variabel Mutu Pendidikan ditemukan nilai signifikansi *Saphiro Wilk* sebesar 0,301 yang diperoleh dari 30 responden. Nilai ini juga menunjukkan bahwa 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi. Maka dari itu, jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data dari variabel Mutu Pendidikan berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas menjadi salah satu persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui

apakah dua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier atau tidak linier secara signifikan.

- 1) Apabila nilai sig. > 0,05 maka dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan linier yang signifikan .
- 2) Apabila nilai sig. < 0,05 maka dua variabel dapat dikatakan tidak memiliki hubungan linier yang signifikan.

Melalui *SPSS for Windows* 15.0, peneliti menguji data ini, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 16.**  
**Uji Linieritas**

Variabel	<i>Significant Deviation from Linierity</i>	Keterangan
Mutu Pendidikan* Manajemen Strategi	0.846	Data memiliki hubungan linier

Sumber: Lampiran 9 (SPSS 15.0)

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel manajemen strategi dan mutu pendidikan diperoleh nilai signifikansi 0,846. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Sesuai pedoman linieritas, jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen strategi dan variabel mutu pendidikan memiliki hubungan linier yang signifikan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen strategi dan variabel mutu pendidikan memiliki hubungan linier yang signifikan dan data tersebut dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat diatas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a.  $H_0$ : tidak terdapat hubungan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.
- b.  $H_a$ : terdapat hubungan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis korelasi *product moment* menggunakan *SPSS for Windows 15.0* dengan hasil berikut:

**Tabel 4. 17**  
**Uji Korelasi *Pearson's Product Moment***

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>N</i>
Manajemen Strategi	0.400(*)	0.029	30
Mutu Pendidikan	0.400(*)	0.029	30

Sumber: Lampiran 10 (SPSS 15.0)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat koefisien korelasi *Pearson product moment* sebesar 0,400(\*). Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel manajemen strategi dan mutu pendidikan ialah sebesar 0,400 dengan signifikansi 5%. Nilai ini berada pada tingkatan “sedang” jika disesuaikan dengan interpretasi koefisien korelasi (dapat dilihat pada tabel 3.4).

Kemudian, untuk menentukan signifikansi dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperoleh kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig, atau ( $0,05 \leq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig, atau ( $0,05 \geq \text{sig}$ ),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

Tanda satu bintang (\*) artinya korelasi signifikan hingga pada angka signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas hubungan variabel manajemen strategi dan mutu pendidikan signifikan karena angka signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ . Maka dari itu, dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti adanya hubungan antara variabel manajemen strategi dan mutu pendidikan.

Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi lompat jauh bernilai positif yaitu 0,400 maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Artinya jika manajemen strategi tinggi maka mutu pendidikan juga tinggi.

## **D. Pembahasan**

### **1. Manajemen Strategi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember**

Manajemen strategi merupakan perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi agar memungkinkan organisasi berinteraksi



secara efektif dalam usaha menghasilkan sesuatu yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi kelembagaan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fred R. David bahwa manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya.<sup>1</sup>

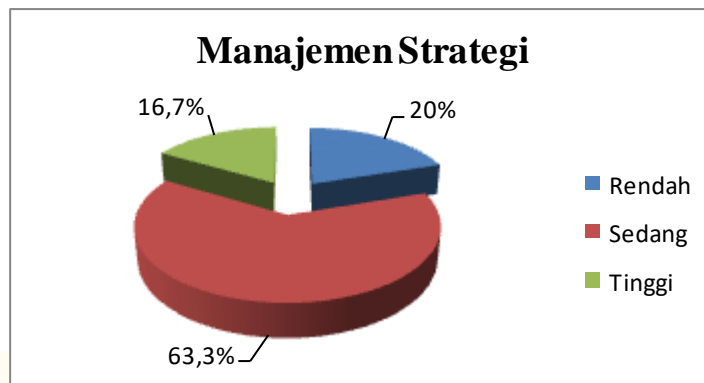
Hunger dan Wheelen juga mengemukakan bahwa manajemen strategi merupakan langkah, keputusan, dan tindakan perusahaan yang menentukan kinerja jangka panjang. Hal ini mencakup pemindaian lingkungan baik internal maupun eksternal, perumusan strategi atau perencanaan jangka panjang, pelaksanaan, dan evaluasi pengendalian strategi.<sup>2</sup>

Pada penelitian ini, hasil analisis data kuesioner dalam statistik deskriptif dengan 30 reponden menyatakan bahwa sebanyak terdapat 20% menilai manajemen strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember rendah yang berarti kurang baik, 63.3% menyatakan berada pada kategori sedang yang berarti cukup baik, 16.7% menilai pada kategori tinggi yang berarti sangat baik, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Fred R. David, *Manajemen*, 1.

<sup>2</sup> Fauzan Adhim, dkk., "Perencanaan Strategi Berbasis Nilai di Lembaga Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Jember dan Universitas Muhammadiyah Malang)" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 No. 2 (2019): 264.



**Gambar 4. 1**  
**Diagram Manajemen Strategi**

Hasil statistik deskriptif ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat dengan judul “Pengaruh Manajemen Strategik dan Biaya Pendidikan terhadap Daya Saing Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mangkubumi” pada tahun 2013. Pada penelitian tersebut dihasilkan bahwa manajemen strategi berpengaruh positif di SD Negeri se-kecamatan Mangkubumi dengan tingkat pengaruh atau kekuatan sebesar 51.3% dan berada pada kategori sedang.<sup>3</sup>

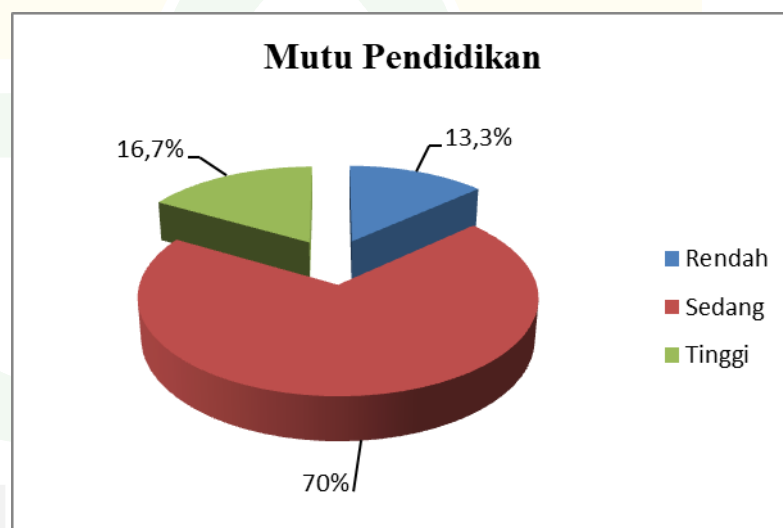
## **2. Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember**

Mutu pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), sebagai substansi dari Undang-Undang SISDIKNAS tersebut nampak jelas dari visinya, yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat, “Pengaruh Manajemen Strategik dan Biaya Pendidikan terhadap Daya Saing Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mangkubumi” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan* 1 No. 2 (2013): 190.

berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman. Maka dalam hal ini fungsi kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam menyusun strategi atau *masterplan* dalam pencapaian mutu pendidikan.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini menghasilkan data dari 30 responden, sebanyak 13,3%, responden menilai mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember termasuk rendah yang berarti kurang baik, 70% responden menilai sedang yang berarti cukup baik, dan 16,7% responden menilai Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember berada pada kategori tinggi yang berarti sangat baik. Mutu pendidikan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4. 2**  
**Diagram Mutu Pendidikan**

<sup>4</sup> Samad Usman, "Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah" *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 15, No. 1 (2014): 16.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasmah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrag” pada tahun 2017 dengan hasil mutu pendidikan di SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrag tergolong “sedang”, dengan data sebanyak 38.35% responden menilai rendah, 41.66% menilai sedang, dan 19.99% menilai tinggi.<sup>5</sup>

### **3. Hubungan Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember**

Salah satu pendekatan yang muncul dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah manajemen strategi. Sagala menegaskan bahwa dunia pendidikan menggunakan konsep manajemen strategik untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang mengukur ada tidaknya atau seberapa besar hubungan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa, ternyata terbukti dan sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan. Yang mana pada uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa

---

<sup>5</sup> Hasmah, *Pengaruh Kompetensi*, 58.

<sup>6</sup> Nur Hayati, *Pengaruh Penerapan*, 21.

manajemen strategi mempunyai hubungan yang positif juga signifikan dengan mutu pendidikan berdasarkan nilai sig, sebesar 0,029.

Karena nilai signifikansi pada uji korelasi *pearson's product moment* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “terdapat hubungan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember” diterima atau disetujui, dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak ada hubungan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember” ditolak.

Kemudian berdasarkan hasil koefisien korelasi *pearson's product moment* sebesar 0,400, nilai ini terletak pada interval 0,400 – 0,599. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember adalah pada kategori “sedang”.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat manajemen strategi di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyan Nurul Islam Kecamatan Balung maka mutu pendidikan juga akan meningkat. Dan dilihat dari tabel interpretasi atau kategori dalam koefisien korelasi, yaitu hasil penelitian ini menunjukkan manajemen strategi memiliki hubungan yang sedang dengan mutu pendidikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan juga memiliki hubungan dengan hal-hal selain manajemen strategi yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil tersebut juga sesuai dengan teori dari hasil penelitian Jamaluddin bahwa Manajemen strategi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sebuah organisasi, dimana manajemen strategi diharuskan mengambil keputusan sesuai dengan wewenang dari manajemen puncak, dari keputusan itu sendiri berpusat dari analisis internal dan eksternal organisasi atau sekolah yang kemudian strategi yang dihasilkan akan dilaksanakan oleh seluruh sumberdaya yang ada dalam lembaga yang sedang di kelola.<sup>7</sup>

Pengambilan keputusan yang outputnya adalah strategi yang akan digunakan, dan profesionalisme seluruh sumber daya yang ada didalamnya akan memberikan dampak pada proses kegiatan dan mutu pendidikan. Maka dari itu, manajemen strategi pendidikan memiliki hubungan dengan mutu pendidikan dengan tingkat kekuatan yang berbeda sesuai kondisi internal dan eksternal yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan.

---

<sup>7</sup> Jamaluddin, *Penerapan Manajemen*, 272.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Dari jumlah 30 tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember, sebanyak 6 responden menilai Manajemen Strategi di lembaga ini tergolong rendah dengan presentase 20%, 19 responden menilai Manajemen Strategi di lembaga ini dalam kategori sedang dengan persentase 63,3%, sedangkan 5 responden menilai Manajemen Strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember berada pada kategori tinggi dengan persentase 16,7%.
2. Sebanyak 4 dari 30 responden menilai mutu pendidikan di lembaga ini tergolong rendah dengan presentase 13,3%, dan 21 responden menilai Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember dalam kategori sedang dengan persentase 70% sedangkan 5 responden menilai Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember berada pada kategori tinggi dengan persentase 16,7%.
3. Pada hasil perhitungan menggunakan korelasi product moment, nilai signifikansi antara dua variabel adalah 0,029 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen strategi dengan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember. Hasil analisis korelasi *pearson's product moment* antara dua variabel yaitu  $r_{hitung} = 0,400 \geq r_{tabel} = 0,361$  dengan taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan

4. Interpretasi nilai koefisien korelasi  $r$  bahwa 0,400 berada pada tingkatan “sedang” maka manajemen strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember memiliki hubungan yang “sedang” dengan mutu pendidikan.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi sekolah, diharapkan untuk selalu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan dan harapan pelanggan sekolah, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternalnya dan mempertahankan mutu pendidikan yang ada.
2. Bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, diharapkan adanya kerjasama yang semakin baik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan kompetensi yang dimiliki.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengembangkan penelitian dengan cakupan materi lainnya atau metode lainnya berdasarkan manajemen strategi maupun mutu pendidikan yang peneliti lakukan agar mengetahui lebih banyak hal-hal yang menjadi faktor atau yang berhubungan dengan manajemen strategi maupun mutu pendidikan.

**IAIN JEMBER**



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzan, dkk. 2019. Perencanaan Strategi Berbasis Nilai di Lembaga Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Jember dan Universitas Muhammadiyah Malang) *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 4 (2).
- Akdon. 2011. *Strategic Management For Education Management*. Bandung: Alfabeta.
- Arcaro, S Joremo. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Riene Cipta.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta).
- Fariz, Nawafillah. 2008. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Babat Lamongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Hasmah. 2017. *Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan . Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hayati, Nur. 2019. *Pengaruh Penerapan Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Madani Alauddin*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Irani, Ulfah, dkk. 2014. Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 4 (2).

- Iskandar, Jamaluddin. 2017. Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah. *Jurnal Idaarah*. Vol. I (2).
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kasiran, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Kholis Nur. 2014. *Manajemen Strategi (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Kosasih, E. 2010. *Implementasi Manajemen Strategis di Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Teruna Grafika.
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data dengan Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data dengan Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Musianto, Lukas S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 4 (2).
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, M.N. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Streategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rivai, Veithzal. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sagala, Syaiful. 2017. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin, Azwar, 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, H.B. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Rahmi Fentina. Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Di MTs Negeri 2 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1 (1).
- Sarman, dkk. Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Buton Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* Vol 7 (1).
- Sundayana, Rostina. 2020. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

IAIN JEMBER

## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Afkarina  
NIM : T20173001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Miftahul Afkarina  
T20173001

## Lampiran 2

### Tahap-Tahap Penelitian

No	Tahap	Kegiatan
1.	Pra-Penelitian	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Permintaan izin sekolah</li><li>2. Penyusunan instrument</li><li>3. Observasi lapangan</li></ol>
2.	Proses Penelitian	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Uji coba angket</li><li>2. Pengambilan data melalui angket</li><li>3. Pengambilan data melalui dokumen sekolah</li><li>4. Wawancara kepala sekolah dan staff TU</li><li>5. Analisis data menggunakan <i>Korelasi Pearson's Product Moment</i>.</li></ol>
3.	Laporan Penelitian	Penyusunan laporan dalam bentuk skripsi.

IAIN JEMBER

### Lampiran 3

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Populasi dan Sampel	Metode	Perumusan Masalah
Hubungan Manajemen Strategi dengan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember	Manajemen Strategi	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi dan Misi</li> <li>2. Perumusan tujuan</li> <li>3. Analisis lingkungan internal dan eksternal</li> </ol>	<p><b>Populasi penelitian:</b> seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.</p> <p><b>Sampel penelitian:</b> seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kuantitatif</li> <li>2. Jenis penelitian: Analisis Korelasional</li> <li>3. Metode penelitian: <i>survey</i></li> <li>4. Teknik sampling: <i>Population</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana manajemen strategi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember?</li> <li>2. Bagaimana perkembangan potensi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember?</li> </ol>
		Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Penetapan sasaran jangka panjang</li> <li>5. Penetapan sasaran tahunan</li> <li>6. Pemberdayaan sumber daya sekolah</li> </ol>			

				Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balung Jember.	<i>Sampling</i> 5. Pengumpulan data: Angket/ Kuisisioner dan Dokumen  6. Analisis data: Korelasi <i>Product Moment</i>	3. Adakah hubungan manajemen strategi dengan perkembangan potensi peserta didik di Nurul Islam Kecamatan Balung?
		Pelaksanaan	7. Kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan  8. Evaluasi kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan			

		Evaluasi	<p>9. Evaluasi program kegiatan</p> <p>10. Penindak lanjutan terhadap kesalahan</p>			
	Mutu Pendidikan		<p>1. Penyediaan Sarana pembelajaran</p> <p>2. Pelayanan yang sesuai kebutuhan</p> <p>2. Pelibatan dalam Pengambilan Keputusan</p> <p>3. Hak dalam memberikan asumsi</p> <p>4. Konsep prioritatisasi</p> <p>5. Variabilitas kinerja tenaga pendidik dan</p>			



			tenaga kependidikan			
			6. Evaluasi aktifitas pendidikan			

IAIN JEMBER



## Lampiran 4

### 4.1 ANGKET HUBUNGAN MANAJEMEN STRATEGI DENGAN MUTU PENDIDIKAN

#### A. Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan
3. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan tanda centang (√)

Keterangan pilihan jawaban:

1. SS : Sangat Sesuai
2. S : Sesuai
3. TS : Tidak Sesuai
4. STS : Sangat Tidak Sesuai

#### B. Pernyataan Angket

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Perumusan visi dan misi berdasarkan kriteria sekolah				
2.	Perumusan visi dan misi berorientasi ke depan.				
3.	Tujuan yang dirumuskan dapat diukur, spesifik dan akuntabel				
4.	Sekolah Memiliki standar dalam upaya pencapaian tujuan				
5.	Tujuan yang dirumuskan menyatakan kegiatan khusus yang akan dilaksanakan.				

6.	Sekolah selalu mendapat dukungan warga internal				
7.	Sekolah mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat setempat				
8.	Penetapan sasaran dapat diterima oleh semua pihak pelanggan sekolah				
9.	Sasaran yang dibuat bersifat fleksibel terhadap perubahan-perubahan				
10.	Sasaran yang dibuat dapat dicapai dalam kurung waktu yang ditetapkan.				
11.	Sasaran tahunan yang telah ditetapkan merupakan bagian pelaksanaan dari sasaran jangka panjang				
12.	Sasaran tahunan yang dibuat memiliki penanggung jawab dari setiap kegiatan				
13.	Sasaran tahunan yang dibuat memiliki kurun waktu yang ditentukan				
14.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai				
15.	Sekolah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki				
16.	Sekolah memberikan pelatihan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk pengembangan kompetensi				
17.	Sekolah melaksanakan pembinaan dan pengembangan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan				
18.	Sekolah melaksanakan pengembangan sistem kerja terhadap tenaga pendidik dan				

	tenaga kependidikan				
19.	Program kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan target yang ditentukan				
20.	Program kegiatan yang telah dilaksanakan melibatkan seluruh stakeholders				
21.	Sekolah selalu mengamati setiap kesalahan dan berusaha melakukan tindak lanjut				
22.	Sekolah melakukan perubahan setiap sistem dalam menganalisis data.				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Penyediaan sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai alat untuk proses administrasi dan pembelajaran.				
2.	Sarana yang disediakan pihak sekolah sangat menunjang proses administrasi dan pembelajaran.				
3.	Sekolah selalu mengidentifikasi dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dari segi sarana dan prasarana.				
4.	Pihak sekolah memberikan kebebasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan kegiatan selama hal tersebut dapat dipertanggung jawabkan.				
5.	Pihak sekolah mengevaluasi perilaku tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta menerapkan reward dan punishment.				
6.	Sekolah memberikan pelayanan yang memuaskan dan bonus untuk memotivasi kinerja guru dan karyawan.				

7.	Pelayanan yang diberikan sekolah sesuai dengan harapan pelanggan (internal).				
8.	Seluruh stakeholder dilibatkan dalam pengambilan keputusan secara professional.				
9.	Seluruh stakeholder diberi kebebasan dalam memberikan masukan dan pendapat dalam menetapkan suatu hal.				
10.	Sekolah selalu mengembangkan keterlibatan karyawan pada semua bagian untuk mengelola aspek kualitas.				
11.	Sekolah memberikan kewenangan terhadap karyawan dalam memahami pentingnya peran dan kontribusi dalam organisasi.				
12.	Sekolah memberikan kewenangan kepada karyawan dalam memberikan asumsi terhadap sekolah.				
13.	Seluruh stakeholder mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan sekolah.				
14.	Sekolah menyediakan informasi dan data yang dibutuhkan secara akurat dan terpercaya.				
15.	Guru dan karyawan selalu merencanakan kegiatan administrasi dan pembelajaran.				
16.	Guru dan karyawan selalu membuat keputusan dan tindakan berdasarkan analisis factual.				
17.	Sekolah selalu melakukan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan karyawan.				
18.	Semua guru dan karyawan memperoleh program pelatihan dan pengembangan secara teratur.				

19.	Sekolah selalu menyelidiki peluang perbaikan berkelanjutan terhadap sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang aktifitas pendidikan.				
20.	Sekolah selalu menetapkan target perbaikan berkelanjutan pada standar tertentu.				

\*Angket ini diadaptasi dari skripsi Nur Hayati (2019) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Manajemen Strategi terhadap Mutu Pendidikan di MTs Madani Alauddin”



## 4.2 Sampel Angket yang telah disebarakan kepada Responden

**ANGKET HUBUNGAN MANAJEMEN STRATEGI DENGAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN**

**A. Petunjuk:**

- Berilah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihannya
- Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya. Jawabannya jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan
- Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan tanda centang (✓)

Keterangan pilihan jawaban:

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

**B. Pernyataan angket**

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Perumusan visi dan misi berdasarkan kriteria sekolah	✓			
2.	Perumusan visi dan misi berorientasi ke depan.		✓		
3.	Tujuan yang dirumuskan dapat diukur, spesifik dan akuntabel		✓		
4.	Sekolah Memiliki standar dalam upaya pencapaian tujuan		✓		
5.	Tujuan yang dirumuskan menyatakan kegiatan khusus yang akan dilaksanakan.	✓			
6.	Sekolah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan		✓		
7.	Sekolah mendapat perhatian dari pemerintah setempat		✓		
8.	Pencapaian sasaran dapat diterima oleh semua pihak pelanggan sekolah		✓		
9.	Sasaran yang dibuat bersifat fleksibel terhadap perubahan-perubahan		✓		
10.	Sasaran yang dibuat dapat dicapai dalam kurung waktu yang ditetapkan.		✓		
11.	Sasaran tahunan yang telah ditetapkan merupakan		✓		

12.	Sasaran tahunan yang dibuat memiliki penanggung jawab dari setiap kegiatan	✓			
13.	Sasaran tahunan yang dibuat memiliki kurun waktu yang ditentukan	✓			
14.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai		✓		
15.	Sekolah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki	✓			
16.	Sekolah memberikan pelatihan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk pengembangan kompetensi	✓			
17.	Sekolah melaksanakan pembinaan dan pengembangan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	✓			
18.	Sekolah melaksanakan pengembangan sistem kerja terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	✓			
19.	Program kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan target yang ditentukan	✓			
20.	Program kegiatan yang telah dilaksanakan melibatkan seluruh stakeholders	✓			
21.	Sekolah selalu mengamati setiap kesalahan dan berusaha melakukan tindak lanjut		✓		
22.	Sekolah melakukan perubahan setiap sistem dalam menganalisis data	✓			

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Penyediaan sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai alat untuk proses administrasi dan pembelajaran.		✓		
2.	Sarana yang disediakan pihak sekolah sangat menunjang proses administrasi dan pembelajaran.		✓		
3.	Sekolah selalu mengidentifikasi dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dari segi sarana dan prasarana		✓		
4.	Pihak sekolah memberikan ketebasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan kegiatan selama hal tersebut dapat dipertanggung jawabkan		✓		





**NOGOTI BEBERNAN MANUADIN NINIRAGI DINGNAN PININGNAN  
MUTE PINADINDAN**

**A. Pernyataan**

1. Berada pernyataan di bawah ini. Angkat centang dan pilih jawaban yang sesuai sesuai dengan pernyataan
2. Pernyataan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan
3. Cara response pada lembar jawaban yang tersedia dengan tanda centang (✓)

**Keterangan jawaban jawaban**

1. SS Sangat Sesuai
2. S Sesuai
3. TS Tidak Sesuai
4. STS Sangat Tidak Sesuai

**B. Pernyataan angket**

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Pernyataan yang ini mau berdasarkan kriteria sekolah		✓		
2	Pernyataan yang ini mau berdasarkan ke depan		✓		
3	Tujuan yang ditunjukkan dapat diukur, spesifik dan akurat		✓		
4	Sekolah Memiliki standar dalam upaya pencapaian tujuan		✓		
5	Tujuan yang ditunjukkan menunjukkan kegunaan khusus yang akan dilaksanakan		✓		
6	Sekolah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan		✓		
7	Sekolah menjadi perhatian dan pemerintah setempat		✓		
8	Pencapaian sasaran dapat diterima oleh semua pihak pelanggan sekolah		✓		
9	Sasaran yang dibuat bersifat fleksibel terhadap perubahan-perubahan		✓		
10	Sasaran yang dibuat dapat dicapai dalam kurun waktu yang ditetapkan		✓		
11	Sasaran tahunan yang telah ditetapkan merupakan		✓		

12	Bagian pelaksanaan dan sasaran jangka Panjang				
13	Sasaran tahunan yang dibuat memiliki pemangku jawab dan setiap kegiatan		✓		
14	Sasaran tahunan yang dibuat memiliki kurun waktu yang ditentukan		✓		
15	Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai		✓		
16	Sekolah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki		✓		
17	Sekolah memberikan pelatihan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk pengembangan kompetensi		✓		
18	Sekolah melaksanakan pembinaan dan pengembangan kepala tenaga pendidik dan tenaga kependidikan		✓		
19	Sekolah melaksanakan pengembangan sistem kerja terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan		✓		
20	Program kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan target yang ditentukan		✓		
21	Program kegiatan yang telah dilaksanakan melibatkan seluruh stakeholders		✓		
22	Sekolah selalu memantau setiap kesulitan dan kendala melakukan tindak lanjut		✓		
	Sekolah melakukan perubahan setiap sistem dalam menganalisis data		✓		

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pernyataan sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai alat untuk proses administrasi dan pembelajaran.		✓		
2.	Sarana yang disediakan pihak sekolah sangat menunjang proses administrasi dan pembelajaran		✓		
3.	Sekolah selalu mengidentifikasi dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dari segi sarana dan prasarana.		✓		
4.	Pihak sekolah memberikan kebebasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan kegiatan selama hal tersebut dapat dipertanggung jawabkan			✓	

5	Pihak sekolah mengorganisir, mengelola sumber daya, dan tenaga kependidikan serta menepati kewajiban sosial dan penunjabannya	✓		
6	Sekolah memberikan pelayanan yang bermutu dan berkeadilan dan berkeadilan serta mengorganisir, mengelola sumber daya, dan tenaga kependidikan serta menepati kewajiban sosial dan penunjabannya	✓		
7	Pelaksanaan yang diberikan sekolah sesuai dengan harapan pendidikan (internal)	✓		
8	Sekolah melaksanakan kebijakan dalam pengembangan kemampuan secara profesional	✓		
9	Sekolah melaksanakan kebijakan dalam memberikan masukan dan sebagai dalam menyiapkan sumber daya	✓		
10	Sekolah melaksanakan kebijakan dalam menyiapkan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan	✓		
11	Sekolah melaksanakan kebijakan dalam menyiapkan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan	✓		
12	Sekolah melaksanakan kebijakan dalam menyiapkan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan	✓		
13	Sekolah melaksanakan kebijakan dalam menyiapkan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan	✓		
14	Sekolah melaksanakan kebijakan dalam menyiapkan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan	✓		
15	Guru dan karyawan selalu mematuhi kebijakan administrasi dan penunjabannya	✓		
16	Guru dan karyawan selalu mematuhi kebijakan administrasi dan penunjabannya	✓		
17	Sekolah selalu mematuhi kebijakan administrasi dan penunjabannya	✓		
18	Sekolah selalu mematuhi kebijakan administrasi dan penunjabannya	✓		
19	Sekolah selalu mematuhi kebijakan administrasi dan penunjabannya	✓		
20	Sekolah selalu mematuhi kebijakan administrasi dan penunjabannya	✓		



## Lampiran 5

### 5.1 Tabulasi Data Variabel Manajemen Strategi

No Resp	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	Total Skor
1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	79
2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	82
3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	80
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	81
5	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	75
6	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	76
7	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	77
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	79
9	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	73
10	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	74
11	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	75
12	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	77
13	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	85
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	86
15	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	76
16	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
17	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	71
18	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	70
19	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	75
20	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	72
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	75
22	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	79
23	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	76

24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	71
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	70
26	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	77
27	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	75
28	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	82
29	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	86
30	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	78

## 5.2 Tabulasi Data Variabel Mutu Pendidikan

No Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Total Skor	
1	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	68
2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	73
3	4	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	65
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	71	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	74	
6	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	67	
7	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	68	
8	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	76	
9	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	68	
10	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	65	
11	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	63	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	68	
13	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	68	
14	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	66	

15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	61
16	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	59
17	4	3	4	4	1	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	66
18	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	60
19	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	65
20	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	67
21	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	66
22	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	69
23	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	74
24	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62
25	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	65
26	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	63
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	66
28	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	68
29	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	67
30	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	63

### 5.3 Tabulasi Data Uji Coba Angket Manajemen Strategi

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4

6	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
7	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
8	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
10	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
11	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
12	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
13	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
14	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
15	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4

X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	Total
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	95
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	97
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	101
3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	93
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	96
4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	92
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86
4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	94
3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	95
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	87

4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	95
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	108
4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	100

#### 1.4 Tabulasi Data Uji Coba Angket Manajemen Strategi

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13
1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
6	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
7	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
11	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
12	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
14	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
15	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3



Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Total
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	74
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	90
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	85
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	76
4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	74
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	78
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	77
4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	74
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	79
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	79

IAIN JEMBER

## Lampiran 6

### Uji Validitas

#### 6.1 Validitas Variabel Manajemen Strategi

No Item		Total
X1	Pearson Correlation	.631(*)
	Sig. (2-tailed)	.012
X2	Pearson Correlation	.703(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
X3	Pearson Correlation	-.093
	Sig. (2-tailed)	.741
X4	Pearson Correlation	.876(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
X5	Pearson Correlation	.566(*)
	Sig. (2-tailed)	.028
X6	Pearson Correlation	.755(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
X7	Pearson Correlation	.617(*)
	Sig. (2-tailed)	.014
X8	Pearson Correlation	.279
	Sig. (2-tailed)	.313
X9	Pearson Correlation	.323
	Sig. (2-tailed)	.241
X10	Pearson Correlation	.613(*)
	Sig. (2-tailed)	.015
X11	Pearson Correlation	.690(**)
	Sig. (2-tailed)	.004
X12	Pearson Correlation	.654(**)
	Sig. (2-tailed)	.008
X13	Pearson Correlation	.558(*)
	Sig. (2-tailed)	.031
X14	Pearson Correlation	.755(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
X15	Pearson Correlation	.787(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
X16	Pearson Correlation	.621(*)
	Sig. (2-tailed)	.013
X17	Pearson Correlation	.569(*)
	Sig. (2-tailed)	.027
X18	Pearson Correlation	.519(*)
	Sig. (2-tailed)	.047
X19	Pearson Correlation	.566(*)

	Sig. (2-tailed)	.028
X20	Pearson Correlation	.533(*)
	Sig. (2-tailed)	.041
X21	Pearson Correlation	.484
	Sig. (2-tailed)	.068
X22	Pearson Correlation	.558(*)
	Sig. (2-tailed)	.031
X23	Pearson Correlation	-.013
	Sig. (2-tailed)	.963
X24	Pearson Correlation	.679(**)
	Sig. (2-tailed)	.005
X25	Pearson Correlation	.654(**)
	Sig. (2-tailed)	.008
X26	Pearson Correlation	.649(**)
	Sig. (2-tailed)	.009
X27	Pearson Correlation	.734(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
X28	Pearson Correlation	.229
	Sig. (2-tailed)	.412

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 6.2 Validitas Variabel Mutu Pendidikan

No Item		Total
Y1	Pearson Correlation	.458
	Sig. (2-tailed)	.086
Y2	Pearson Correlation	.517(*)
	Sig. (2-tailed)	.049
Y3	Pearson Correlation	.710(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
Y4	Pearson Correlation	.640(*)
	Sig. (2-tailed)	.010
Y5	Pearson Correlation	.720(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
Y6	Pearson Correlation	.639(*)
	Sig. (2-tailed)	.010
Y7	Pearson Correlation	.740(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
Y8	Pearson Correlation	.651(**)
	Sig. (2-tailed)	.009
Y9	Pearson Correlation	.693(**)
	Sig. (2-tailed)	.004
Y10	Pearson Correlation	.697(**)
	Sig. (2-tailed)	.004

Y11	Pearson Correlation	.605(*)
	Sig. (2-tailed)	.017
Y12	Pearson Correlation	.693(**)
	Sig. (2-tailed)	.004
Y13	Pearson Correlation	.693(**)
	Sig. (2-tailed)	.004
Y14	Pearson Correlation	.327
	Sig. (2-tailed)	.234
Y15	Pearson Correlation	.693(**)
	Sig. (2-tailed)	.004
Y16	Pearson Correlation	.490
	Sig. (2-tailed)	.064
Y17	Pearson Correlation	.881(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
Y18	Pearson Correlation	.881(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
Y19	Pearson Correlation	.340
	Sig. (2-tailed)	.215
Y20	Pearson Correlation	.721(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
Y21	Pearson Correlation	.517(*)
	Sig. (2-tailed)	.048
Y22	Pearson Correlation	.556(*)
	Sig. (2-tailed)	.031
Y23	Pearson Correlation	.740(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
Y24	Pearson Correlation	.881(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	15

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

# IAIN JEMBER

6.3 Tabel r

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## Lampiran 7

### Uji Reliabilitas

#### 7.1 Reliabilitas Variabel Manajemen Strategi

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	15	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.918	.917	28

#### 7.2 Reliabilitas Variabel Mutu Pendidikan

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	15	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.927	.940	24

## Lampiran 8

### Uji Normalitas Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Manajemen Strategi	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Mutu Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manajemen Strategi	.132	30	.196	.948	30	.149
Mutu Pendidikan	.175	30	.020	.960	30	.301

\* This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



## Lampiran 9

### Uji Linieritas

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Mutu Pendidikan * Manajemen Strategi	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Manajemen Strategi	Between Groups	(Combined)	209.300	14	14.950	.827	.636
		Linearity	76.686	1	76.686	4.245	.057
		Deviation from Linearity	132.614	13	10.201	.565	.846
	Within Groups		271.000	15	18.067		
	Total		480.300	29			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Mutu Pendidikan * Manajemen Strategi	.387	.149	.653	.426

IAIN JEMBER



## Lampiran 10

### Uji Korelasi *Pearsons Product Moment*

#### Correlations

		Manajemen Strategi	Mutu Pendidikan
Manajemen Strategi	Pearson Correlation	1	.400(*)
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	30	30
Mutu Pendidikan	Pearson Correlation	.400(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	30	30

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Lampiran 11

### Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Manajemen Strategi	30	16	70	86	76.73	4.487	20.133
Mutu Pendidikan	30	17	59	76	66.70	4.070	16.562
Valid N (listwise)	30						



## Lampiran 12

### Kategorisasi Deskriptif

#### 12.1 Kategorisasi Variabel Manajemen Strategi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	20.0	20.0	20.0
	Sedang	19	63.3	63.3	83.3
	Tinggi	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

#### 12.2 Kategorisasi Mutu Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	13.3	13.3	13.3
	Sedang	21	70.0	70.0	83.3
	Tinggi	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	





Gambar 13.4 Ruang Kelas



Gambar 13.5 Halaman Kelas Lantai 1



Gambar 13.6 Halaman Kelas Lantai 2



Gambar 13.7 Musholla



Gambar 13.8 Gedung perpustakaan dan UKS



Gambar 13.9 Ruang Guru



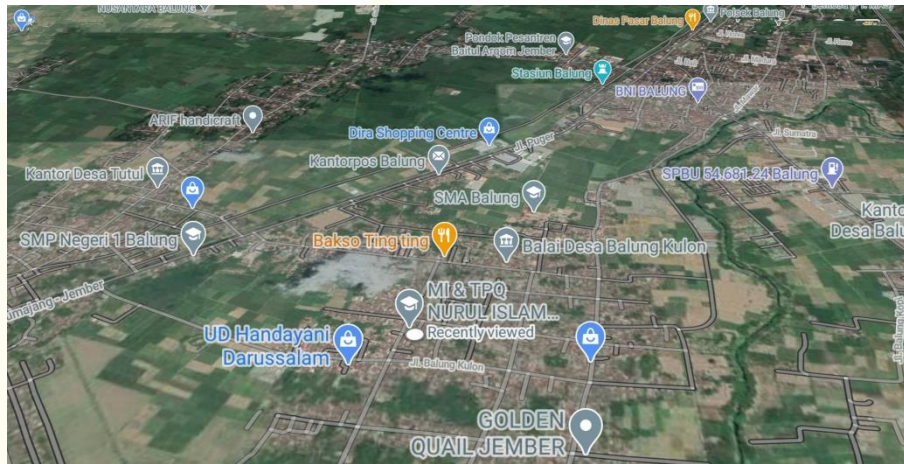
Gambar 13.10 Toilet Sekolah



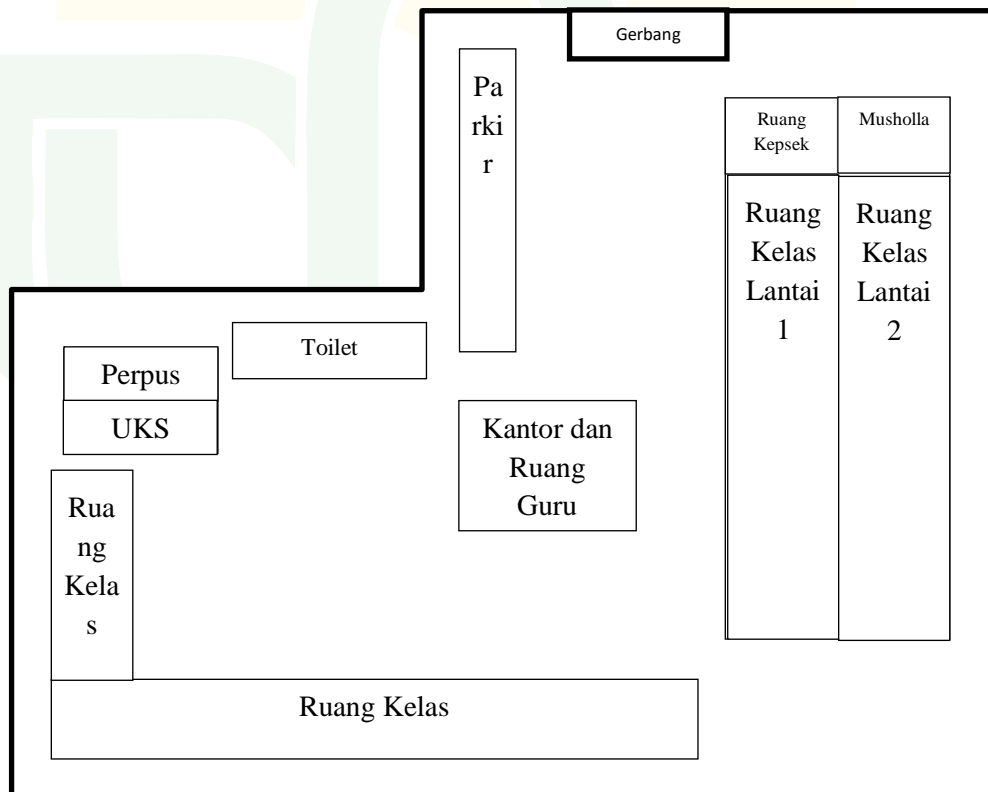
## Lampiran 14

### Gambar/Denah

#### 14.1 MI Nurul Islam Balung jika dilihat dari *Google Maps*



#### 14.2 Denah MI Nuris Balung











## Lampiran 16

### Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "NURIS"**  
SK MENKUMHAM NO : AHU-0023094.AH.01.04, Tahun 2015 NSM : 111235090056 NPSN : 60715505

**MI "NURUL ISLAM" 01 BALUNGKULON**

Status : TERAKREDITASI (A)

E-mail : [minurulislam01balungkulon@gmail.com](mailto:minurulislam01balungkulon@gmail.com)

Alamat : Jl. Sultan Agung No. 400 Desa Balungkulon-Balung-Jember Kode Pos : 68161

Nomor : 022/MINLI/III/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ngadiman, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Madrasah MI Nurul Islam Kecamatan Balung

Menyatakan bahwa:

Nama : Miftahul Afkarina  
NIM : T20173001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Balungkulon Kecamatan Balung mulai Januari sampai dengan Februari 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Hubungan Manajemen Strategi dengan Peningkatan Mutu Pendidikan di adrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung".

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Maret 2021

Kepala Madrasah



Ngadiman, S.Pd.

## Lampiran 17

### Validasi Angket

#### Instrumen Validasi Angket

#### Lembar Validasi Angket Hubungan Manajemen Strategi Pendidikan dengan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung

Nama Validator : Nurudin, M.Pd.I  
NIP : 197903042007101002  
Jabatan : Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember  
Tanggal Pengisian :

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap angket hubungan manajemen strategi pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek ( v ) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:  
5 = Sangat Baik  
4 = Baik  
3 = Cukup Baik  
2 = Kurang Baik  
1 = Tidak Baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada kotak yang telah disediakan.

#### C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket					✓	
	Kejelasan butir pernyataan				✓		
	Kejelasan petunjuk pengisian angket					✓	
Ketepatan Isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				✓		



## Instrumen Validasi Angket

### Lembar Validasi Angket Hubungan Manajemen Strategi Pendidikan dengan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Balung

Nama Validator : Dr. H. Abd. Muhith, S. Ag., M. Pd. I  
NIP : 197210161998031003  
Jabatan : Kepala Laboratorium  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember  
Tanggal Pengisian : 21 Januari 2020

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap angket hubungan manajemen strategi pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek ( v ) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:  
5 = Sangat Baik  
4 = Baik  
3 = Cukup Baik  
2 = Kurang Baik  
1 = Tidak Baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada kotak yang telah disediakan.

#### C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket				v		
	Kejelasan butir pernyataan				v		
	Kejelasan petunjuk pengisian angket					v	
Ketepatan Isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				v		

Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					v	
	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai					v	
Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar					v	
Tidak Ada Bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap					v	
Ketepatan Bahasa	Bahasan yang digunakan efektif					v	
	Penulisan sesuai EYD					V	

#### D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk guru ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 21 Januari 2021

Validator

( Dr. H. Abd. Muhith, S. Ag., M. Pd. I )

NIP. 197903042007101002

## Lampiran 18

### Biodata Penulis



#### A. Data Pribadi

Nama : Miftahul Afkarina  
NIM : T20173001  
TTL : Jember, 01 Februari 1999  
Alamat : Watukebo Andongsari Ambulu Jember  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
No. Handphone : 082232308609  
Email : afkarina133@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah 70 Andongsari Ambulu Jember
2. MIMA 35 Nurul Ulum Andongsari Ambulu Jember
3. MTs Unggulan Nuris Jember
4. MA Unggulan Nuris Jember
5. Institut Agama Islam Negeri Jember

#### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Pesantren Putri Nurul Islam Antirogo Summersari Jember
2. Tim Redaksi Majalah Nuris Antirogo Summersari Jember